

**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
FILM TARUNG SARUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Ibnu Alwi

1601026159

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ibnu Alwi

NIM : 1601026159

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah

Judul : Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung
Sarung

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi dan Bidang Metodologi
dan Tata Tulis



DR. Hj. Umul Baroroh, MAg

NIP. 19660508 199101 2 001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
"TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
FILM TARUNG SARUNG"

Di susun oleh:

Ibnu Alwi

1601026159

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Maret 2022 dan dinyatakan
LULUS dan telah memenuhi Syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

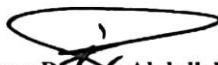
Susunan Dewan Penguji

~~Ketua/Penguji I~~


H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II


Asep Dadang Abdullah, M. Ag.

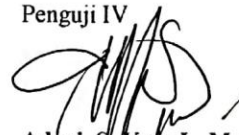
NIP. 1973011 4200604 1 014

Penguji III


Nadiatus Salama, Ph.D.

NIP. 19780611 200801 2 016

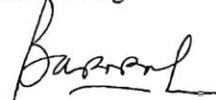
Penguji IV


Adeni, S. Kom.L., M.A.

NIP. 199101 20201903 1 006

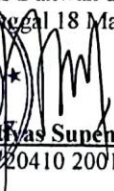
Mengetahui,

Pembimbing


DR. Hj. Umul Baroroh, MAg
NIP. 19660508 199101 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 18 Maret 2022



Dr. H. Iyus Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 01 Januari 2022

Ibnu Alwi

1601026159

KATA PENGANTAR

Bissmillahhirohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat. Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul “*Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung*” menemui muaranya.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan financial serta doa yang tiada henti.
3. Prof. Dr. Imam Taufik, MAg, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. H.M. Alfandi, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Dra. Hj. Siti Solihati, M.A sebagai Walidosen saya yang dedikasinya patut untuk diteladani.
7. Dr. Hj. Umul Baroroh, MAg sebagai Pembimbing skripsi saya, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi belajar untuk terus semangat serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
9. Segenap petugas perpustakaan Fakultas, maupun Universitas yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.

10. Calon makmum saya, Salsabila Sistika Indah Nafi'ah yang telah menjadi partner terhebat selama ini.
11. Sahabat – sahabat saya dalam menyelesaikan skripsi yaitu Nabila Nikmatul, Ari Susanti, Imam Bukhori, dan Hans Kusuma.
12. Segenap keluarga besar KPI-D 2016, terimakasih telah mengajarkan arti persahabatan di perantauan.
13. Segenap keluarga besar Walisongo TV 2016 yang telah memberikan pengalaman di luar bangku perkuliahan bersama penulis untuk mewujudkan pribadi yang bermanfaat bagi dunia *broadcasting*.

Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di dalamnya. Tentunya, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Penulis memohon maaf jika masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak ke arah yang lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 01 Januari 2022

Penulis,



Ibnu Alwi

1601026159

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang paling dalam, kupersembahkan karya tulis ini kepada semua pihak yang terlibat:

Kedua Orang Tua penulis, Mami Ruhana dan Babe Amin

Keluarga besar penulis

Green Campus UIN Walisongo

Dosen Komunikasi Penyiaran Islam

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dan Alam Semesta

MOTTO

“Kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan”

Ibnu Alwi

ABSTRAK

Permasalahan yang belakangan muncul di dunia perfilman yaitu munculnya hasil produksi film yang dapat membuat masyarakat seolah merasa tertarik dan mendapatkan manfaat dari adanya siaran tersebut. Keberhasilan sebuah film dapat dilihat melalui jumlah pengunjung atau *viewers* yang menonton dan menjadikan film tersebut sebagai salah satu bahan acuan yang dapat berpengaruh dalam kehidupan, serta memberikan dampak nilai positif bagi banyak orang media sosial.

Film religi terdapat nilai-nilai religius yang perlu diperdalam dalam tatanan produksi perfilman di Indonesia. Hal ini religiusitas diartikan sebagai bentuk hubungan kesadaran dalam setiap individu dengan sang Pencipta, sehingga secara tidak langsung terdapat sebuah nilai-nilai yang bertindak dalam kehidupan dengan tujuan agar masyarakat taat terhadap Tuhannya dan dekat pada ajaran agama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *Content analysis* teori Harold D. Laswell yang bertujuan untuk menganalisis teknik penyampaian pesan nilai-nilai religius dalam film “Tarung Sarung” yang akan menghasilkan data berupa data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari tokoh di dalam film. Berdasarkan data yang telah diteliti dapat diambil kesimpulan teknik penyampaian yang mengandung pesan dalam film “Tarung Sarung” berupa adegan, dialog, lokasi, tata suara, teknik pengambilan gambar pada *scence* yang ditampilkan. *Scence* yang digambarkan dalam film “Tarung Sarung” dengan jumlah keseluruhannya ada 11 *scence* dan terbagi menjadi tiga kategori indikator nilai religius diantaranya yaitu nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

Keyword: Teknik Penyampaian Pesan, Nilai Religius, Film Tarung Sarung

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	1
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	4
PERSEMBAHAN	6
MOTTO	7
ABSTRAK	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	11
BAB I PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Tinjauan Pustaka	19
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sumber dan Jenis data	23
H. Teknik Pengumpulan Data	24
I. Teknik Analisis Data	24
J. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM TARUNG SARUNG	27
A. Teknik Penyampaian Pesan	27
B. Nilai-Nilai	31
C. Religius	32
D. Film	35
BAB III FILM “TARUNG SARUNG”	39
A. Profil Film Tarung Sarung.....	39
B. Poster Tarung Sarung.....	40
C. Sinopsis Film Tarung Sarung.....	40
D. Nilai-Nilai Religius dalam Film Tarung Sarung.....	42

BAB IV ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN NILAI-NILAI RELIGIUS.....	45
DALAM FILM TARUNG SARUNG.....	45
A. Hasil Analisis Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung	45
B. Muatan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung	56
BAB V	71
PENUTUP.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “Tarung Sarung”	29
Gambar 1.2 <i>Scence</i> 01 Film “Tarung Sarung”	34
Gambar 1.3 <i>Scence</i> 02 Film “Tarung Sarung”	35
Gambar 1.4 <i>Scence</i> 03 Film “Tarung Sarung”	36
Gambar 1.5 <i>Scence</i> 04 Film “Tarung Sarung”	37
Gambar 1.6 <i>Scence</i> 05 Film “Tarung Sarung”	38
Gambar 1.7 <i>Scence</i> 06 Film “Tarung Sarung”	39
Gambar 1.8 <i>Scence</i> 07 Film “Tarung Sarung”	40
Gambar 1.9 <i>Scence</i> 08 Film “Tarung Sarung”	41
Gambar 2.1 <i>Scence</i> 09 Film “Tarung Sarung”	42
Gambar 2.2 <i>Scence</i> 10 Film “Tarung Sarung”	43
Gambar 2.3 <i>Scence</i> 11 Film “Tarung Sarung”	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena baru saat ini berkembang dari adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat serta maju, dalam melahirkan bentuk kehidupan masyarakat yang bersifat negatif atau menyimpang. Salah satu hal yang dapat diatasi dari adanya proses tersebut adalah melalui pola teknik penyampain pesan bersifat baik, dengan menerapkan nilai religius di dalamnya, tujuanya agar dapat menerapkan fungsi ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa (Haryatmoko: 2009).

Penerapan tersebut dapat dimulai dengan cara bersikap ikhlas, giat, serta dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang merupakan salah satu dasar dari pencerminan nilai religius yang ada dalam kehidupan. Salah satu tujuanya, yaitu untuk menjamin pendidikan karakter bangsa yang bersifat dinamis dan memiliki banyak manfaat di dalamnya (Suhandi: 2015).

Berdasar data dari Komisi Perlindungan Anak setidaknya ada banyak kasus yang disebabkan karena tidak menerapkan pendidikan nilai religius sejak dini, ada banyak total sekitar 1885 ditahun 2018 dan ditahun 2020 naik tajam sebanyak 50 persen dari total keseluruhan kasus yang ada di Indonesia yang umumnya menimpa anak dan usia produktif yang emiliki sikap yang menyimpang dan jauh dari nilai religius yang ada (Detik.com: 2020).

Data Lembaga Permasalahankatan Khusus Anak (LPKA) total keseluruhan 23,9 juta telah masuk kedalam lingkungan yang toxic, banyaknya kasus tersebut biasanya mengenai asusila. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak tercatat sekiar 62,7 persen anak remaja SMP sudah tidak perawan, terdapat pula hasil lain bahwa 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, kemudian 21,2 persen remaja SMP pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah mengikuti dan melihat film porno (Kompas.com: 2020).

Degradasi moral dari dampak film tersebut yang mengakibatkan rasa ketidakpastian dalam berperilaku yang menyebabkan banyaknya kasus pelanggaran karena tidak menjaga dan menerapkan pendidikan karakter serta menanamkan nilai religius bermasyarakat. Sesuai hasil riset berdasar dari data Kementrian Pendidikan Indonesia di tahun 2021 untuk wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang menjadi salah satu daerah dengan kasus pendidikan karakter yang rendah, disebabkan salah satu dari pengaruh pertelevisian yang dalam adegannya banyak menampilkan bentuk degradasi moral.

Menindaklanjuti permasalahan dari banyaknya film yang bermunculan di era sekarang ini dan tidak menggunakan teknik penyampaian secara maksimal, menjadi hal yang perlu dibahas lebih lanjut. Film yang baik harus terdapat pesan dan nilai yang mencerminkan implementasi kebaikan, adegan dengan penggunaan bahasa dialog daerah juga menjadi prioritas serta teknik pengambilan gambar yang dilakukan juga setidaknya harus memuat unsur nilai religius. Hal tersebut tentu menjadi salah satu hal penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia guna menerapkan sistem karakter bangsa yang sesuai dengan nilai religius sebab mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Affandi: 2017).

Berdasarkan hal tersebut pula, film menjadi salah satu media penting untuk menjaga moral bangsa dari pengaruh perkembangan informasi bersifat negatif. Film dianggap sebagai salah satu cara agar dapat mengedukasi masyarakat untuk membangun Indonesia dan memiliki nilai karakter bangsa dan sesuai dengan nilai-nilai religius. Sebagai bahan contohnya melalui teknik penyampaian pesan yang digunakan agar dapat mengubah pola pemikiran baik, jika diproduksi dan dikemas dengan wujud pesan serta nilai dakwah yang baik pula (Suhandi: 2016).

Film menjadi pokok produksi yang terus dikembangkan baik dalam negeri maupun internasional, kemunculan film tersebut menitikberatkan pada teknik visual dan audio serta berbasis elektronik sehingga mudah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat sejak ditahun 2000-an. Keberhasilan film umumnya dapat dilihat berdasarkan jumlah pengunjung atau viewers, hal tersebut dijadikan sebagai bahan acuan

agar dapat berpengaruh dalam proses masyarakat, serta mendapatkan nilai positif bagi banyak orang yang menontonnya (Syahduri: 2006).

Media elektronik berupa karya film kemudian dijadikan sebagai bentuk representatif sebagai pesan dan dikembangkan menggunakan teknik penyampaian yang sesuai dengan unsur Islam maupun dakwah. Fungsi nilai diimplementasikan kemudian direpresentasikan menjadi nilai dalam berdakwah tentu akan menciptakan komunikasi bersifat efektif. Keberhasilan sarana komunikasi tersebut tentu karena teknik penyampaian pesan dari unsur audio visualnya. Ilmu psikologis juga mengungkapkan bahwa film yang disajikan secara hidup dan nyata dapat bersifat efektif dan memiliki keunggulan tersendiri dalam menyuguhkan pesan hidup secara realistis dan dinamis (Enjang : 2004).

Film memiliki kekuatan untuk dapat memberikan sumbangsih dalam kehidupan masyarakat dan peradaban moderen yang saat ini mengembangkan teknologi. Kemampuan mempengaruhi tersebut didapatkan dari teknik visual dan audio yang harus menggunakan teknik yang baik agar mudah diterima oleh masyarakat film dapat dikatakan sebagai kekuatan mempengaruhi *Effect of Power* dan difungsikan sebagai bentuk penyebaran nilai-nilai beragama *transmission of values* sebagai bentuk pengaruh baik (Kasnawan: 2004).

Perkembangan film tersebut dilakukan ditahun 2000-an bahkan menurut Lukman Hakim selaku direktur pertelevisian pernah mengungkapkan perkembangan film akan semakin maju terutama pada ranah religi sehingga teknik yang digunakan harus dapat mengimplementasikan kehidupan dalam masyarakat islami. Teknik dalam film biasanya diadopsi dari pedesaan dan biasanya diadopsi oleh alam-magis rasional dan spiritual (Asmuni: 31).

Akibat film religi tersebut kemudian berkembang dan ada banyak kemunculan berbagai sistem kepercayaan, salah satunya mengenai bentuk aliran dalam agama Islam. Meski secara mayoritas film berbasis religi disebabkan oleh bentuk kepercayaan, faktanya untuk produksi film tersebut kemudian dapat didistribusikan kedalam kalangan orang Islam hal ini yang menjadi penyebab mayoritas daerah Indonesia memeluk agama Islam dan secara data statistik menjadi 87%, sehingga hal inilah yang menjadi alasan

film bergenre religi semakin banyak diproduksi dari tahun ketahun dan menjadi sumbangsih penonton besar di Indonesia maka harus dilakukan teknik yang memiliki strategi (Syukir: 1986).

Film Religi tersebut biasanya mengandung nilai-nilai religius dan memiliki banyak manfaat di dalamnya, umumnya tatanan yang perlu diperdalam adalah dibagian teknik dalam pembuatan untuk dapat diproduksi. Tujuanya agar dapat mendorong penonton untuk taat terhadap Tuhanya. Religius berarti memberikan raga dan jiwanya sebagai integritas antara kepercayaan agama melalui unsur kognitif, dalam hal ini religiusitas diartikan sebagai bentuk hubungan kesadaran dalam setiap individu dengan sang Pencipta. Sehingga secara tidak langsung terdapat sebuah nilai-nilai yang bertindak dalam kehidupan yang menjadikan hidupnya lebih dekat dengan ajaran agama (Harjana: 2005).

Religius dapat menjadikan bentuk ketertarikan terhadap agama kemudian mengubahnya dalam bentuk penghayatan dan menginternalisasikan setiap ajaran terhadap agama yang dianutnya dalam wujud sikap kehidupan dalam kesehariannya. Sehingga nilai-nilai religius dalam hal ini penting untuk dipelajari sejak dini agar ritual keagamaan, kepercayaan mengenai agama dapat di implementasikan semaksimal mungkin (Risnawati: 2010).

Praktik nilai-nilai religius yang dipraktekkan sejak dini akan membuat pola religi dalam kehidupan yang kemudian dapat ditegakan pada saat perkembangan teknologi yang semakin maju, lantas mengharuskan setiap manusia memiliki prinsip dan dasar terhadap bentuk kepercayaan yang dianutnya. Peranan keagamaan dalam tingkatan nilai seseorang menjadi tolak ukur yang sangat penting, sebab di dalamnya dapat memberikan pandangan dalam kepibadian manusia, seperti pola hidup, sikap terhadap sesama manusia, kualitas setiap orang, dan konsumsi material maupun spiritual (Jaribah: 2010).

Melalui penelitian tentang Film yang mengadopsi tentang bentuk kepercayaan tersebut diharapkan agar generasi muda dizaman sekarang dapat memiliki akhlak serta tindakan-tindakan nyata dalam mewujudkan manusia yang berilmu dan berbudaya tinggi untuk bangsa dan agamanya. Film juga digunakan sebagai alat penyampaian kehidupan

dalam semua corak realitas yang terjadi di masyarakat baik yang tersirat maupun yang tersurat.

Media film tersebut biasanya terdapat sebuah pesan dakwah yang dapat dijumpai menggunakan dialog antar tokoh, adegan film, sehingga dapat menjangkau dan menggambarkan pesan dakwah secara lebih nyata. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk ungkapan mengenai konteks dakwah baru di era digital yang muncul karena industri 4.0, dimana film dapat mengekspresikan dalam berbagai macam bentuk dan strategi hingga tujuan di dalamnya dapat tercapai dengan baik kepada para penonton. Film dapat menjadi jembatan untuk merepresentasikan dunia islam, budaya populer yang saat ini masih mengalami kondisi modernisasi. (Saiful: 2010).

Film yang mengandung nilai-nilai religius salah satunya adalah film Tarung Sarung, film tersebut diadopsi dari proses dramatik mengenai cerita yang bernuansa ke Islaman kental. Penonton dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap adegan yang diperlihatkan melalui seni teknik visualiasi dan audio, sehingga film ini dapat dikatakan sebagai pusat sentral bentuk pengaplikasian pesan dari media terhadap seseorang.

Sebagaimana film yang berjudul Tarung Sarung merupakan salah satu film yang di dalamnya terdapat muatan tentang cara berdakwah yang menggunakan sistem tradisonal seni bela diri, dengan menggunakan dialog dan pesan antar tokoh yang melibatkan pihak produksi yang ada di dalamnya. Kisah tentang seorang pemuda yang berakwah melalui cara berkelahi menggunakan pakaian sarung dianggap sebagai cara yang tidak realistis dibalik film ini.

Dilihat dari sisi judul Tarung Sarung mengandung teknik penyampaian pesan religius dengan menggunakan skill beladirinya dalam mempertahankan bentuk kepercayaan keyakinan beragama terhadap seseorang yang tidak memiliki kepercayaan. Film ini kaitanya sangat erat jika didasarkan pada moderasi beragama yang saat ini nilai-nilainya telah terancam. Bahkan di Indonesia sendiri yang kebanyakan adalah mayoritas umat muslim tentu memiliki bentuk keanekaragaman aliran kepercayaan, namun yang perlu digaris bawahi dalam penelitian ini adalah bentuk religius ditanamkan seorang tentu berbeda-beda sehingga perlu ada teori yang menjelaskan makna diantara keduanya.

Elemen musik dan *sound effect* yang digunakan juga sangat mempertegas makna sebuah adegan yang berada di dalam film, sehingga film ini terkesan sangat unik dan tidak membosankan ketika ditonton. Film Tarung Sarung ini juga memanfaatkan seni audio yang dramatic. Sehingga penonton dibuat antusias saat pertama kali menonton film yang berlokasi di Makasar.

Teknik pesan yang digunakan dalam film ini melalui teknik pengambilan gambar yang menciptakan ilusi visual yang menarik dan terdapat unsur simbolik yaitu dengan cara menampilkan karakter tokoh, ekspresi, antar tokoh, serta penggambaran yang begitu detail terkait dengan gesture wajah mulai dari adegan pertarungan, perkelahian, menangis, sedih marah. Sehingga, seolah penonton dibuat kaget dan takut terhadap aksi yang dilakukan pemuda dalam meyakinkan bentuk kepercayaan, dan diambil dialog serta scene yang menampilkan adegan yang menggambarkan kedalam indikator nilai religius. Selain melihat realitas dan alasan yang telah dijabarkan, film Tarung Sarung ini sangat cocok digunakan sebagai subjek penelitian, sebab film ini banyak sekali terdapat nilai-nilai religius sebagai sarana pesan yang baik dalam dakwah yang dapat dijadikan contoh oleh penonton, pesan-pesan yang terdandung juga banyak dilihat dari konteks isi religius pemeran Tokoh dalam film Tarung Sarung ini

Film ini dapat membuat penonton merasa terpukau dengan adegan dan akting yang diperlihatkan antar tokoh yang ada. Secara bentuk karakteristik, film ini mampu menyajikan pola persebaran pesan dakwah yang lebih terbaru dan jelas mengenai suatu tindakan yang diperbolehkan untuk ditiru dan suatu tindakan yang dilarang untuk di jadikan contoh. Di dalam film ini juga tidak terdapat pelanggaran norma, adat istiadat, segi moral, dan memiliki tujuan maupun sasaran yang tepat bagi penonton karena dikemas dengan adegan yang jelas sesuai dengan pesan dalam dakwah. Kasus lain seperti di media sosial, banyak sekali sekarang masyarakat Islam yang tidak menerapkan literasi agama, sebagai contohnya rendahnya pengetahuan tentang agama, bahkan tidak jarang mereka tidak bisa menempatkan posisi pengetahuan keagamaan dalam konteks pancasila, sehingga sering kali menempatkan pada kondisi yang beragama fanatik dan berujung pada permusuhan dan kekerasan serta perpecahan antar umat.

Berdasarkan data tahun 2021, menurut Kementrian Agama, konflik agama terus ada, bahkan hal ini disebabkan karena pola pemikiran yang salah terhadap kemampuan literasi agama yang tidak menerapkan sikap religius di dalam kehidupan keseharian, perselisihan antar Aceh menyebabkan dua kubu umat Islam mengalami peperangan bahkan sampai merenggut korban jiwa, konflik poso yang saat ini masih menjadi masalah dan banyak menimbulkan korban jiwa, sudah seharusnya dapat dihentikan, salah satunya melalui tayangan film religi yang beredukasi, yang menerapkan nilai-nilai religius di dalamnya sehingga bentuk perselisihan tersebut dapat diminisir kembali (Detik.com: 2021)

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung, tujuan penelitian ini untuk membuat gambaran secara sistematis tentang Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung.

B. Rumusan Masalah

Apa saja Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu menganalisis Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara praktis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan, gagasan, wawasan, aktifitas akademi dan praktisi pada jurusan komunikasi penyiaran Islam dalam bidang pertelevisian mengenai film yang memiliki unsur dakwah.

- b. Dapat menjadi masukan pada setiap lembaga produksi film untuk dapat memasukan nilai unsur dakwah baik secara eksplisit maupun implisit dengan menggunakan teknik penyampaian pesan yang baik dan terarah.
- c. Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat pada masyarakat agar selalu memiliki bentuk kepercayaan dalam beragama meskipun di dasarkan atas banyak kepercayaan Penonton film Tarung Sarung hendaknya dapat memanfaatkan dan memberikan nilai contoh yang baik dalam kehidupan untuk tetap menebarkan kebaikan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi produksi film dalam memanfaatkan media film sebagai jalan pemanfaatan nilai religius diusia dini untuk masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil penjelasan kesimpulan dan telaah kritis, sistematis atas penelitian yang telah dilakukan dari peneliti sebelumnya dan memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian sekarang dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Teknik Penyampaian Pesan Nilai-Nilai Relegius dalam Film Tarung Sarung”

1. Penelitian Ibnu Waseu (2016), Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan skripsi yang berjudul “*Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam film Air Mata Ibuku*”. Film menggambarkan perjuangan Orang Tua dalam mengurus seorang anak. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah yang ada di dalam film sehingga film tersebut dapat menyentuh nurani hati manusia. Hasil penelitian difokuskan pada nilai yaitu, Aqidah, Syariah dan Akhlak. Sedangkan untuk tekniknya terbagi menjadi dua yaitu menggunakan aspek Audio dan visual. Untuk Audio terdiri dari, dialog, musik, *sound effect*. Sedangkan visual meliputi teknik pengambilan gambar, unsur lokasi dan setting tempat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti sebuah film dengan menggunakan kerangka teori teknik penyampaian film. Perbedaan terletak pada acara menganalisis isi film yang mengangkat penelitian mengenai dakwah dan nilai-nilai

relegiusitas dan sama-sama menggunakan Analisis Isi (Content Analysis) sebagai bentuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Harold D. Lasswell, yang mempelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Perbedaan penelitian ini teori yang digunakan berlandaskan pada penanaman nilai dakwah secara syariah, dan aqidah dengan teknik analisis Semiotik model Roland Barthes. Sedangkan pada penelitian penulis, penulis terlebih dahulu akan menjabarkan bentuk dari mekanisme film secara lebih rinci yang dimulai dengan penayangan film, adegan, serta dialog antar tokoh yang memuat nilai-nilai religus.

2. Penelitian Arifiah Tsalatsati (2012), Mahasiswa Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul *“Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. Hasil Penelitian ini adalah menggunakan model semiotika Roland Barthes dengan fokus penelitian terhadap teknik penyampaian pesan melalui adegan, akting, visualisasi, tempat waktu dan karakter pemeran setiap scene yang di simbolkan dalam film sang Pencerah memiliki tiga makna yaitu nilai ahlak, nilai aqidah dan nilai ibadah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah meneliti tentang teknik penyampaian pesan dalam film. Perbedaanya terletak pada teknik analisis yang digunakan pada penelitian, yang akan dilakukan penulis menggunakan metode konten analisis, fokus penelitian serta teknik analisis yang digunakan, dan karakteristik nilai-nilai religus yang diutamakan, sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan teknik semiotika Roland Barthes.
3. Penelitian Putri Pramestisari (2017), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandar Lampung dengan judul skripsi *“Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia”*. Tujuan penelitian ini mengetahui mengetahui nilai-nilai religus dalam novel Assalamualaikum Beijing dan Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga nilai yang menjadi landasan dalam menentukan religus seseorang diantaranya yaitu, nilai Aqidah (keimanan) yang tertuang dalam rukun iman. Nilai Syariah (ibadah) yang meliputi perintah mengerjakan sholat, berdzikir dan berdoa kepada

Allah dan yang ketiga nilai akhlak (budi pekerti) terhadap sesama manusia. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menggunakan nilai-nilai religius dengan model pengumpulan data (*Library Reseach*) yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber data dengan fokus penelitian pada nilai-nilai religius dalam film Tarung Sarung, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis karya sastra berupa novel yang menjadi fokus penelitian. Teknik analisis dalam penelitian tersebut menggunakan teknik analisis konten isi. Sedangkan penulis menggunakan model Harold D. Laswell terhadap konten analisis.

4. Penelitian Firyal Almira Sukamto (2019), mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “*Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sabtu Bersama Bapak*”. Tujuan Penelitian adalah mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Sabtu Bersama Bapak. Hasil dari penelitian ini dari beberapa *science* sudah terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan nilai syariah, Aqidah dan akhlak berupa adegan dan dialog dalam menyampaikan bentuk pesan dalam berdakwah. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang film pertelevisian, dan spesifikasi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, penulis menggunakan film Tarung Sarung dalam fokus penelitian nilai-nilai religiusnya. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan film Sabtu bersama Bapak dilihat dari teknik penyampaian pesan-pesan dakwahnya.
5. Skripsi Negla Hidayati (2017), Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan skripsi berjudul “*Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*”. Tujuan penelitian ini mengetahui Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian menggunakan nilai-nilai religius di dalamnya serta pendekatan konten analisis yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terlihat dari objek yang diteliti, jika dalam penelitian tersebut menggunakan objek film surga di Rumahmu dengan relevansi terhadap sistem pembelajaran agama Islam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan film Tarung Sarung yang dikaji menggunakan nilai-nilai religius.

Dari kelima penelitian yang telah dijabarkan dan dijelaskan pada tinjauan pustaka oleh peneliti, maka dapat disimpulkan tidak adanya unsur kesamaan secara menyeluruh terhadap kelima penelitian yang menjadi tinjauan pustaka tersebut. Perbedaan dapat dilihat dari teknik analisis yang digunakan serta dengan menggunakan pendekatan Harold D. Laswell dalam penelitian ini serta nilai-nilai religius yang difokuskan dalam penelitian ini. Sehingga kelima Skripsi tersebut tentu sangat berbeda dan menunjukkan bahwa penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis tidak mengandung unsur plagiaris dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan baik praktis maupun teoritis. Penelitian yang dilakukan menggunakan aspek ilmu pengetahuan dan teori dengan didasarkan atas suatu fenomena yang jelas terjadi dan memiliki banyak manfaat di dalamnya (Raco: 2010).

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis teknik penyampaian pesan dalam nilai-nilai religius yang terdapat di dalam film untuk memberikan bentuk gambaran tentang simulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat, hubungan fenomena dengan yang dimiliki untuk melakukan dasar penelitian (Moleong: 1994).

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Content Analysis* atau analisis isi dengan teori Harold D. Laswell dari film Tarung Sarung. Pendekatan ini akan menghasilkan data berupa data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan teknik *symbol coding* di dalam film Tarung Sarung.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memberikan suatu batasan dalam penelitian yang digunakan dan dapat memberikan gambaran tentang perilaku atau gejala yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi dengan mengambil

subjek dalam penelitian yang berjudul “*Teknik Penyampaian Pesan Nilai-Nilai Religius dalam Film Tarung Sarung*”. Adapun definisi konseptual yang perlu diperjelas, yaitu:

b. Teknik Penyampaian

Teknik penyampaian pesan dalam penelitian ini merupakan suatu yang dapat digunakan dan ditempuh secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system dan tata pikir manusia. Dalam hal ini menggunakan teknik penyampaian yang dapat dilihat dengan menggunakan teknik visual dan audionya yang sudah dijelaskan dalam bab kerangka teori.

c. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius dalam penelitian ini akan diperoleh batasan nilai religius diantaranya yaitu nilai Ibadah, nilai akhlak yang terdiri dari tujuh penerapan yaitu: nilai akhlak pada Allah, nilai Akhlak pada Rasulullah, nilai akhlak pada sesama manusia lainnya, nilai akhlak pada kerabat, nilai akhlak pada masyarakat dan nilai akhlak pada alam, dan yang terakhir adalah nilai keimanan yang digunakan meliputi rukun iman yang terdiri dari: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rosul, Iman kepada Qiamat, Iman kepada Qodha dan Qodhar.

d. Film Tarung Sarung

Dalam film ini peneliti akan menyampaikan bentuk pesan nilai-nilai religius di dalam film Tarung Sarung, penyampaian pesan tersebut meliputi adegan dan dialog yang terdapat di film kemudian nantinya akan dikelola berdasarkan unsur teori yang sudah dipaparkan pada bab kerangka teori.

G. Sumber dan Jenis data

Berdasar Menurut “Lofland” dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian jenis kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, secara garis besar sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian penulis adalah data primer yang digunakan sebagai data pokok yang diperoleh dan dihasilkan secara langsung dari objek penelitian (Subagyo: 1991). Adapun

sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari film Sarung Tarung dengan jumlah durasi 1 jam 28 menit.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah sistem prosedur yang sistematis dan standar yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh data secara objektif dan valid dengan menggunakan teknik dokumentasi dan pengamat partisipan, teknik dokumentasi dapat berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan melihat pada suatu tindakan atau pengalaman, dapat disimpulkan metode dokumentasi adalah teknik memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong: 2006). Peneliti ini menggunakan *analysis content* teori Harold D. Lasswell yang mengungkapkan analisis ini berarti mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks mendalam dengan menggunakan teknik *symbol coding* yang kemudian diberi interpretasi dari film Sarung Tarung, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dari berbagai bentuk lambang yang didokumentasikan. Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Laswell, 1946). Penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat dan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Skema Alur

Unit Analisis Data

Tujuan Penelitian	Mengetahui Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung	Memahami dan mentraskip Film Tarung Sarung
--------------------------	---	---

Kording Data	Memahami terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata-kata, kalimat atau dialog antar tokoh dan adegan yang relevan dengan nilai-nilai religius.	
Pengklasifikasian	Menguraikan, menganalisis serta mengklasifikasikan dengan melihat satuan makna yang berhubungan dengan tujuan penelitian.	
Penarikan kesimpulan	Menjelaskan teknik penyampaian pesan dalam film Tarung Sarung berdasarkan adegan dan dialog yang menerapkan nilai-nilai religius.	Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Kerangka teori menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan Teknik Penyampaian Pesan, Nilai-Nilai Religiusitas dan Tinjauan umum Film.

Bab III : Memuat berisi gambaran umum objek penelitian atau menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum

tentang film Tarung Sarung dan temuan data penelitian yang serua dengan penelitian.

Bab IV : Berisi analisis kemampuan meneliti menganalisa dan mengkaji dokumen yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi film Tarung Sarung.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM TARUNG SARUNG

A. Teknik Penyampaian Pesan

Teknik sering disebut sebagai rekayasa dalam istilahnya teknik berarti sekumpulan ide, gagasan konsep yang didapatkan dan dihasilkan dari proses pembelajaran tertentu yang tujuannya untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknik merupakan cara (kepandaian) melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Kegiatan berdakwah, teknik yang digunakan disebut dengan metode dakwah, sehingga dalam konteks ini pengertian dari teknik penyampaian pesan adalah suatu yang dapat digunakan dan ditempuh secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia.

Menurut teknik penyampaian pesan adalah metode untuk mengimplementasikan pola penyampaian pesan dalam film, agar dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Caranya dengan memunculkan ide-ide kreatif, inovatif dan bisa menguasai lingkungan sekitar, dalam konteks berdakwah, teknik penyampaian pesan didasarkan pada mad'u komunikator yang akan dituju (Wahyuningsih, 2019: 18).

Sedang teknik penyampaian pesan secara efektif dan tepat dapat dilakukan dan dikirimkan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikator) agar mudah diterima dengan baik dan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, agar meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami isi pesan. Menurut teknik penyampaian pesan yang digunakan dalam film terdapat dua unsur yaitu visual dan audio (Trianton, 2013:70). Ditinjau dari unsur visualnya terdiri dari:

1. Teknik pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar merupakan proses penciptaan visualisasi yang bentuk simbolik proses yang dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan di dalam film. Berikut ini beberapa kategori teknik pengambilan gambar yang lazim dalam produksi film:

a. Full shot

Full Shot adalah teknik pengambilan gambar dengan batasan pengambilan gambar dari kepala sampai dada atas.

b. Long shot atau LS

Long shot adalah teknik pengambilan objek gambar secara menyeluruh pada objek. Hal ini meliputi seluruh tubuh dan latar belakang akan yang akan ditampilkan seluruhnya dan menunjukkan situasi dan kondisi keberadaan obyek secara keseluruhan.

c. Medium shot

Medium Shot adalah teknik pengambilan gambar yang di mulai dari bagian pinggang keatas untuk menunjukkan aktivitas objek dengan memfokuskan gerakan terhadap suatu benda.

d. Close up (CU)

Close Up adalah teknik pengambilan gambar dengan batasan pengambilan gambar dari kepala sampai dada atas, sehingga menunjukkan situasi dan kondisi emosi yang terfokus pada objek.

2. Sudut Pengambilan gambar (*Angle Camera*)

a. *High Angle*

High angle merupakan pengambilan gambar dari atas objek, dengan sehingga objek tampak lebih kecil dan terkesan dapat menimbulkan konotasi dilemahkan seperti, kesan lemah, tak berdaya, kesendirian, dan kesan lain yang mengandung.

b. *Eye Level*

Sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan objek dengan menggunakan posisi kamera serta objek lurus sejajar. Sehingga gambar seimbang tidak keatas dan kebawah dan akan memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang sejajar.

c. *Low Angle*

Sudut pengambilan gambar berarti berkonotasi membangun kesan berkuasa baik dalam soal ekonomi, politik, sosial, dan bidang lainnya. Seseorang yang ditampilkan dengan sudut pengambilan ini akan mempunyai kesan yang memperhatikan.

3. Pencahayaan atau *Lighting*

Pencahayaan menjadi komponen utama yang mempunyai peran penting di dalam berproduksi sebuah film, dengan memberikan pengaturan pencahayaan yang tepat film tersebut dapat memberikan efek yang positif maupun negatif terhadap suatu objek yang digunakan, dalam sistem pencahayaan produksi film dapat menggunakan pencahayaan buatan manusia (*Tungsten*) maupun cahaya matahari *Daylight* (Semedhi, 2011: 69).

4. Lokasi

Film yang diproduksi terdapat tempat yang digunakan untuk lokasi pengambilan objek atau biasa disebut sebagai lokasi *shooting* (Effendy: 2009).

5. *Scence*

Scence bagian dari suatu unit yang menggerakkan sebuah cerita di dalam film. Hal ini yang digunakan adalah teknik sebuah adegan dalam film dilihat dari adalah tempat dan waktunya serta lokasi.

Teknik pengambilan berdasarkan segi aspek audionya terdiri dari (Latief: 2017)

a. Dialog

Teknik pengambilan secara audio maka pemain akan membentuk dan mengucapkan dialog. Sebuah dialog tersebutlah sebuah film dapat memberikan pesan kepada para penonton, serta dialog di dalam film tidak boleh di tinggalkan sebab menjadi unsur yang wajib ada di dalam sebuah scenario film. Dialog jenis percakapan terbagi menjadi terbagi menjadi empat yaitu :

1) Monolog

Jenis percakapan tanpa lawan bicara hal ini dapat dilihat ketika seorang berbicara dengan dirinya sendiri.

2) Dialog

Jenis percakapan ini lebih mengarah kepada antar pemain atau tokoh dalam film. Percakapan dalam adegan dengan menggunakan tokoh lain sebagai lawan bicaranya.

3) *Narration* (Narasi)

Jenis Percakapan percakapan yang tidak terlihat di dalam frame sehingga tokoh seolah sedang berbicara di dalam hati.

4) *Direct Address* (Tempat kejadian)

Jenis percakapan dimana tokoh atau pemain melakukan adegan dengan cara berbicara langsung ke arah penonton.

b. Tata suara

Tata suara merupakan jenis suara yang digunakan untuk mendramatisir sebuah keadaan di dalam film. Tata suara biasanya berfungsi sebagai mengendalikan emosi kepada para penonton dalam alur mengikuti cerita di dalam sebuah film untuk menunjukkan perasaan emosi, senang, sedih, takut (Latief: 2017), berdasarkan hal tersebut tata suara dibagi menjadi empat yaitu:

1) Ilustrasi musik

Jenis musik pengiring yang di fungsikan sebagai bentuk mempertegas kondisi dan situasi yang ada di film.

2) *Themesong*

Jenis lagu disebut sebagai lagu dari identitas film. Biasanya dilantunkan pada saat pembukaan film dan penayangan film dan akhir dari film yang biasanya dipilih oleh sutradara atau produser.

3) *IT Sound*

Jenis suara yang dihasilkan secara alami oleh benda-benda yang terlihat atau terpampang dilayar televisi agar terkesan lebih hidup dan alami. Contoh jenis suara ini seperti suara yaitu pistol, ombak, pecahan piring.

4) *Sound Effect*

Jenis suara film yang digunakan untuk mempertegas arti dari adegan yang dilakukan dan sangat berhubungan erat dengan dramatisasi dalam film, maksudnya adalah berusaha agar penonton tetap melihat tayangan yang disajikan melalui teknik pengambilan film yang disajikan.

B. Nilai-Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai sering disebut dengan “*Value*” yang berarti sesuatu yang berguna, berlaku serta memiliki banyak manfaat di dalamnya untuk kehidupan. Nilai sering dianggap sebagai sesuatu yang bersifat positif untuk keyakinan banyak orang. Istilah nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti harga, kisaran, angka kepandaian, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai biasanya lebih mengutamakan proses penyempurnaan yang didasarkan pada sikap dan tanggung jawab lebih seorang manusia terhadap segala bentuk tindakan yang pernah dilakukan (Syaiful: 2009). Adapun pengertian nilai dari beberapa ahli yaitu:

a. Lawang

Gambaran abstraksi yang berkaitan dan berhubungan dengan tingkat kepuasan seseorang terhadap kepantasan kehidupan yang dijalani manusia saat ini dan merujuk pada kondisi kegunaan nilai yang dijadikan cerminan, pedoman dan contoh.

b. Koentjaraningrat

Pedoman hidup manusia yang memiliki fungsi sebagai dalam mengembangkan dan menjaga kestabilan lingkungan sosial yang ada di dalamnya serta dapat membawa kelompok masyarakat terhadap kategori jenis yang baik dan buruk.

2. Jenis-Jenis Nilai

Nilai jika dilihat dari segi bentuknya terbagi kedalam beberapa jenis hal tersebut didasarkan atas pemikiran (Masdudin:2011), adapun maksud dan penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai sosial

Nilai sosial berarti sesuatu yang melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungan. Sebagai bagian dari tindakan seseorang atas dasar sikapnya yang berada di lingkungan tempat tinggalnya.

b. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran bersumber dari unsur akal manusia, budi cipta yang dibawa mutlak sejak lahir oleh Tuhan, dan memiliki pandangan yang kodrati dengan pikiran manusia.

c. Nilai Keindahan

Nilai keindahan bersumber dari estetika yang bersifat universal dan tampak realistis dan bersumber dari rasa setiap manusia yang melihat.

d. Nilai Moral

Nilai moral adalah suatu sistem tatanan yang bersumber dari kehendak atau kemauan antar sesama manusia, baik dapat dilihat dari cara bergaul, dan biasanya disebut dengan istilah nilai kebaikan.

e. Nilai Agama atau Religius

Nilai ketuhanan yang menjadi pedoman dan prinsip setiap orang yang memiliki kepercayaan, nilai ini mutlak dan bersumber pada hidayah dari Tuhan yang Maha Esa melalui pokok ajaran yang ada di dalam kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan konsep nilai lebih menilai kepada tingkatan seseorang sampai di tahap penyempurnaan untuk menjadi manusia yang sebenarnya, dan sering dianggap sebagai pandangan objektif seseorang, atas perilaku yang di sandarkan pada kebaikan kehidupan keseharian yang dilihat dari proses kegunaan, manfaat, keberhasilan.

C. Religius

1. Pengertian Religius

Secara umum religius merupakan suatu hubungan yang dapat dilihat melalui kondisi ilmu keagamaan, pengetahuan agama, keyakinan beragama yang dapat mempengaruhi untuk menciptakan kelekatan emosional dan perasaan dalam beragama, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan bentuk ketaatan kepada sang Pencipta. Religius berasal dari bahasa latin "*relegare*" yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan (Mansen, dalam Kaye & Raghavan, 2000).

Religius merupakan sistem keyakinan yang berkaitan erat dengan nilai, hukum yang berlaku di dalam masyarakat dan terdapat ritual di dalamnya. Definisi lain dari religius berarti proses yang dihayati oleh masing-masing individu di dalam hati oleh masing-masing pribadi yang menerapkan sikap personal (Mangunwija: 1986).

Religius merupakan tingkah laku sebuah proses kepercayaan dan kebenaran sepenuhnya terhadap alam gaib dan kegaiban yang telah ada namun sifatnya dan

kenyataannya berupa supra-empiris. Maksud dari konteks ini berarti berusaha memahami dan meletakkan harga dan makna sebagaimana layaknya manusia dibawah supra-empirisnya. Definisi lain mengatakan religius bagian dari proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral (Chatters: 2000).

Dalam memahami nilai-nilai religius menurut Subijantoro Atmosuwito dalam buku “Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra” terdapat beberapa macam-macam nilai yang pada umumnya telah terdapat di dalam Al-Qur’an dan terbagi menjadi tiga pokok diantaranya yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak (Elci: 2007), untuk mengetahui lebih umumnya akan dijelaskan pada bab berikut:

a. Aqidah (Keimanan)

Nilai-nilai religius mengenai Aqidah dijelaskan bahwa dalam bahasa Arab berarti ikatan, sangkutan. Secara etimologi Aqidah berarti telah mengikat dan menjadi salah satu sangkutan yang dapat menggantungkan sesuatu, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Aqidah terdapat beberapa ayat kauliyah dan ayat kauniyah dan nafsiah yang menandakan keberadaan, kebesaran, keesaan Sang maha pencipta. Inti dari Aqidah berarti membuktikan adanya ketauhidan yang pada dasarnya merupakan suatu langkah dalam menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya.

Dalam konteks ini, manusia semata-mata mendedikasikan ibadah kepada Allah, dan harus terbebas dari segala macam bentuk perbuatan syirik. Aqidah kaitanya sangat erat dengan nilai-nilai keislaman, sehingga dalam hal ini Aqidah Islam merupakan sistem kepercayaan yang menetap dan terfokus kepada Rukum Iman diantaranya yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, Qodhar baik yang buruk maupun yang baik, serta harus percaya terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam muatan Al-Qur’an dan Hadits yang berisi mengenai pokok-pokok keagamaan, perintah serta larangan yang telah di sepakati oleh pendiri generasi di zaman Nabi Muhamad Salafush Shalih (Ijma) dan Qias.

Rukum iman yang dimaksud berarti segala sesuatu yang menjadi sendi tegaknya keimanan seseorang dan membahas mengenai tegaknya rukum iman. Iman berarti

menaati perkataan seorang rosul di dalam ajaran Islam yang memiliki bentuk kepercayaan dan keyakinan penuh atas kebenaran pesan dalam pengajaran Nabi Muhammad hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136.

b. Ibadah

Ibadah dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku dari semua aspek kehidupan yang harus dilakukan dengan ikhlas agar mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam konteks ini ibadah berarti digunakan sebagai bentuk rasa syukur sebagai bagian dari tugas hidup manusia. Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya. Ibadah disebut juga ritual atau perilaku ritual.

Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan. Maka dari itu ibadah dapat diartikan sebagai salah satu manifestasi bentuk rasa syukur manusia kepada Allah, dapat pula digunakan sebagai rasa terimakasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya dalam melaksanakan rukun Islam. Konteks ibadah secara umum, ibadah yang dimaksud seperti, membantu sesama orang lain, memberi nafkah, bertanggung jawab dengan tujuan mencari keridloan Allah dengan maati semua syariatnya, dalam arti khusus, ibadah berarti bersifat mutlak dan tidak boleh dilanggar ketentuan dan tuntunanya hal ini seperti melaksanakan sholat 5 waktu, zakat dibulan suci ramadhan dan naik haji (Yatimin Abdullah: 2008).

c. Akhlak

Akhlak berarti memiliki arti budi pekerti yang baik, perangai, tingkah laku atau tabiat dan melahirkan suatu perbuatan peduli untuk kedepannya. Berbicara mengenai bentuk tatanan akhlak juga tidak boleh jauh dari adab sebab manusia tanpa adab akan rusak. Akhlak kedudukannya sangat tinggi, dan merupakan salah satu bagian dari mutiara hidup yang paling mulia yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Tingginya akhlak dapat dilihat dari ketentraman hati, agar dapat memberikan perdamaian yang sejahtera yang berlandaskan pada Al-Qur'an tentang bentuk penerapannya. Di dalam pokok-pokok Al-Qur'an Ahlak terbagi kedalam enam kategori di dalam penerapannya diantaranya yaitu (Abdullah: 2008).

- 1) Akhlak terhadap Allah
- 2) Akhlak terhadap Rosullulah
- 3) Akhlak terhadap Orang Tua
- 4) Akhlak terhadap diri sendiri
- 5) Akhlak terhadap keluarga kerabat
- 6) Akhlak terhadap masyarakat
- 7) Akhlak terhadap alam

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai religius terbentuk atas dasar dari suatu budaya yang bersifat religius dan memiliki suatu tradisi yang diadopsi oleh masyarakat kemudian diimplentasikan dalam kehidupan yang ada. Menurut Rokeach dan Bank kepercayaan seseorang terdapat di dalam sistem rohan diri seorang manusia tentang bagaimana cara manusia tersebut bertindak atau menghindari suatu tindakan yang dirasa menyimpang atau dapat dirasa mendatangkan banyak manfaat, dalam konteks ini religius tidak selalau berhubungan dengan agama semata. Namun, di dalam sebuah Agama lebih merujuk pada bentuk kebaktian terhadap Tuhan dalam aspek yang resmi dan terlembaga seperti berdasar pada yuridis, peraturan-peraturan dan hukum hukumnya. Sedangkan religius atau keberagamaan lebih dimaknai dan dianggap sebagai bagian dari aspek lubuk hati nurani manusia akan sesamanaya, sehingga perlu ditekankan bahwa maka dari itu religius lebih dalam dari pada agama yang terlihat formal.

D. Film

Film merupakan sarana media dalam berkomunikasi yang dilakukan melalui media massa yang memiliki kapasitas dalam memuat pesan secara serempak dan memiliki tujuan dan sasaran yang beragam baik dilihat secara agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal yang dapat memainkan peranan untuk menarik para penonton dalam menyampaikan pesan-pesan dari manusia dalam berbagai bidang salah satunya melalui bidang keagamaan yang lazimnya disebut dakwah.

Informasi yang di peroleh melalui gambaran tentang suatu realitas tertentu dapat dilakukan menggunakan teknik gambar dalam film melihat (Muhtadi, dan Handayani: 2000). Salah satu bidang yang mengangkat pesan tentang bentuk pesan keagamaan

digunakan sebagai salah satu bentuk mengekspresikan sikap dan tindakan dalam berbagai macam dan cara strategi yang di dalamnya terdapat berbagai macam makna sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

1. Unsur-Unsur Film

Film setidaknya terdapat unsur-unsur yang harus bekerja agar menghasilkan film yang layak untuk ditonton (Masdudin: 2011), diantaranya yaitu:

a) Produser

Produser sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam semua hal yang berkaitan dengan film.

b) Penulis Skenario (*Script Writer*)

Penulis skenario sangat berperan penting dalam menggali ide, gagasan di dalam cerita yang akan di jadikan sebuah film.

c) Sutradara

Sutradara memiliki peranan agar skenario yang dihasilkan dapat diwujudkan dalam bentuk gambar yang dapat menghasilkan perspektif banyak orang melalui seni peran yang dihasilkan para tokoh.

d) Aktor maupun Aktris

Film Aktor (pemain laki-laki), sedangkan aktris (pemain perempuan) adalah pelaku di dalam sebuah film mereka adalah orang yang memainkan peran dari cerita film.

e) Juru Kamera

Juru kamera merupakan seseorang yang bertugas dalam mengoperasikan kamera.

2. Jenis Film

Jenis-jenis film yang dikategorikan dalam bab ini, diantaranya sebagai berikut:

a) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang berisikan suatu peristiwa faktual atau hal yang nyata, biasanya Film ini mengandung pemikiran subjektif dari pembuat film. Film dokumenter ini kerap sering menyajikan fakta melalui berbagai cerita dan adegan realita yang sengaja dibuat untuk berbagai macam

tujuan seperti mendramatisir keadaan dan dibuat seolah nyata pada intinya jenis film ini berpijak pada realitas (Effendy: 2020)

b) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek biasanya berdurasi kurang dari 60 menit, di beberapa negara seperti Australia, Kanada, Jerman, dan Amerika Serikat, film jenis ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang, biasanya hanya dilakukan sebagai bentuk eksistensi terhadap suatu peristiwa tertentu (Effendy: 2020).

c) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang lazimnya berdurasi antara 90 sampai 100 menit. Biasanya film ini diputar di bioskop. Tapi saat ini selain di pertontonkan di bioskop, film panjang juga diedarkan dalam bentuk piringan, cakram atau disk baik sebagai VCD maupun DVD (Effendy: 2020).

d) Profil Perusahaan

Film ini sengaja diproduksi untuk kepentingan suatu perusahaan atau institusi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Contohnya adalah pembuatan film berupa video-video profil yang sering tayang di televisi. Biasanya film profil perusahaan memiliki tujuan tertentu sebab di dalamnya terdapat produk yang ditawarkan dengan menggunakan seni kreatif dari iklan (Effendy: 2020).

e) Iklan Televisi

Iklan televisi dibuat didasarkan kepentingan dalam penyebaran informasi tentang suatu produk layanan masyarakat, tujuannya untuk memperoleh keuntungan atas produk yang berhasil diproduksi dan dijual oleh distribusi kepada masyarakat (Effendy: 2020).

f) Film berita

Film Berita adalah film yang berkaitan dengan fakta dan kejadian yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita merupakan film yang paling tua usianya. Proses imitasi film berita semakin lama semakin penting, oleh karena itu, film berita berkembang kemudian dan menjadi menjadi film

cerita yang kini mencapai kesempurnaannya atau biasanya disebut dengan sinetron.

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa, beberapa jenis film tersebut merupakan perkembangan dunia yang semakin canggih akan teknologinya yang luar biasa yang diperoleh dari seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan, dengan menggunakan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon yang akan cenderung menjadikan film tersebut memiliki arti dan penuh tafsir. Saat ini perkembangan film memiliki kemajuan secara teknis, dan mekanis, sehingga di dalam film tersebut terdapat nuansa jiwa yang dihidupkan oleh cerita, penggambaran, skenario yang memikat hati penontonya. Film Tarung Sarung termasuk film cerita panjang karena film ini dapat menyentuh hati para penontonnya.

BAB III

FILM “TARUNG SARUNG”

A. Profil Film Tarung Sarung

Film “Tarung Sarung” merupakan film karya Archie Hekagery yang dipersembahkan untuk mengagumi tradisi yang ada di Makasar yang berasal dari suku Bugis. Tarung Sarung ini diadaptasi dari bentuk cara penyelesaian seorang pemimpin yang berjiwa kesatria tanpa ada pertolongan dari pihak lain yang dibalut dengan nuansa alam Makasar dan perpaduan drama religius. Di balik kesuksesan film Tarung Sarung.

Budaya Sigalang Laleng Lipa atau Tarung Sarung merupakan muatan lokal film yang diadaptasi dari Sulawesi Selatan sebagai bentuk pertarungan yang dilakukan oleh zaman dahulu warisan nenek moyang untuk menyelesaikan masalah dengan nyawa yang terbuang sia-sia. Film ini patut diapresiasi karena mengambil budaya lokal melalui seni beladiri yang bergenre religi dan action yang menjadi perpaduan unik diantara tradisi dan drama religinya yang terdapat muatan dakwah yang cukup menarik karena menggambarkan betapa banyaknya tradisi budaya yang ada di Indonesia.

Film Tarung Sarung tentunya tidak lepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya, diantaranya ada beberapa tim kreatif produksi film yang sudah berhasil ditayangkan sejak bulan 31 Desember tahun 2020 seperti:

Produser	: H. Yopi Santosa
Produser Pelaksana	: Chand Parwez Servia
Skenario	: Archie Hekagery
Musik	: Andika Triyadi
Perusahaan Produksi	: PT Kharisma Starvision Plus
Sinematografer	: Padri Nadeak
Penyunting	: Kelvin Nugroho

B. Poster Tarung Sarung



Gambar 1.1 Poster Film Tarung Sarung

C. Sinopsis Film Tarung Sarung

Film ini menceritakan seorang pemuda kaya raya bernama Deni Ruso pemilik dari perusahaan property terbesar di Indonesia yang berasal dari Jakarta. Deni merupakan anak tunggal dari pewaris perusahaan tersebut, namun karena sikapnya yang tidak mandiri, glamor, suka menghamburkan uang, bergelimang harta sejak kecil, suka berkelahi, hal itu semua dilakukan karena tidak diajarkan dan tidak pernah didik tentang sistem kepercayaan oleh Orang Tuanya sejak dini dan tidak mengenal keberadaan Tuhan.

Suatu ketika, Deni di utus oleh Ibunya untuk mengurus proyek yang ada di Makasar guna melakukan reklamasi laut dengan perusahaan untuk di jadikan taman hiburan. Saat Deni berada di Makasar perlahan hidupnya mulai berubah setelah mengenal Tenri, sosok perempuan asli Makasar aktivis lingkungan yang mengajarkan bentuk kecintaan pada alam semesta dan mengajarkan kepercayaan pada Tuhan lewat pergaulannya.

Deni mulai tertarik akan sosok Tenri yang selalu membuatnya lebih bersikap bijak dan dewasa hingga akhirnya perlahan rasa jatuh cinta mulai ada diantara keduanya.

Deni mencoba menyembunyikan identitas dirinya sebagai pemilik perusahaan yang akan mereklamasikan pesona Laut yang ada di Makasar. Karena Tenri sangat membenci perusahaan Ruso Corp yang dinilai sangat merusak lingkungan dan sangat kapitalis dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi warga Makasar.

Di saat yang sama ada seorang pemuda asli dari Makasar yang akan melamar Tenri, pemuda tersebut bernama Sanrego yang memiliki watak keras kepala, kasar, angkuh, sombong dan egois. Keterlibatan cinta dengan Tenri, Deni tidak rela jika Tenri dinikahi oleh orang Makasar dengan karakter pribadi yang buruk. Cinta diantara mereka terhalang akan Sanrego.

Mengetahui ada seseorang yang menyukai Tenri, Sanrego akhirnya menantang Deni untuk bertanding pada turnamen yang di namakan “Tarung Sarung” untuk menguji kehebatan Deni. Hal tersebut juga yang dilakukan Sanrego agar hadiah senilai Rp. 500 juta dapat digunakan sebagai mahar pernikahan untuk Tenri.

Dari kisah tersebut akhirnya Deni mulai belajar seni beladiri Tarung Sarung. Sebuah tradisi dari Makasar untuk suku asal Bugis dengan dibalut dengan drama religi yang menampilkan beberapa adegan yang mengajarkan pendekatan pada Tuhan. Tradisi ini biasanya digunakan sebagai ungkapan rasa kekecewaan dan balas dendam akan suatu penyelesaian masalah yang tidak kunjung mereda, dan hal tersebutlah harus ada yang meninggal.

Deni diantar oleh Tenri untuk belajar Tarung Sarung bersama gurunya yang tinggal di Masjid dan mengajarkan sistem religius dalam kehidupan Deni. Awalnya Deni menolak dan tidak pernah percaya terhadap Tuhan karena menggap semua yang diperoleh bukan atas dari sang Maha Pencipta, tapi dengan usaha dan kerja keras saja.

Tiap hari Deni disuruh untuk membersihkan halaman masjid, menata sandal para jamaah dengan menggunakan kaki, dan mengisi air melalui tangga. Hal itu dilakukan Deni selama dua pekan. Hingga saat nya Deni mulai marah karena tidak diajarkan seni beladiri namun hanya disuruh untuk dijadikan pmbantu masjid. Denipun memukul

gurunya, lantas terjadi perkelahian yang tanpa sadar dirinya sudah mahir dalam seni pertarungan.

Karena hal tersebut, Deni merasa yakin berkat kerjakeras dan amalan yang ada di Masjid tersebut dirinya dapat menguasai teknik bela diri. Ia berterimakasih pada gurunya dan meminta maaf untuk segala kesalahan yang diperbuat oleh Deni. Deni pun meminta agar gurunya tetap mengajarkan amalan Masjid dan melakukan perkelahian disore harinya menggunakan kapal kecil sebagai bentuk menyeimbangkan diri.

Hingga suatu ketika hati Deni mulai tergugah untuk mendekatkan diri pada sang Maha Pencipta, lebih banyak bersyukur dan tidak menjadi pribadi yang sombong. Sikapnya saat ini mulai berubah dan tidak seperti dahulu kala. Ia mulai belajar adzan, sholat, mengaji dan mulai taat pada Tuhanya hingga hidupnya saat ini jauh lebih bermanfaat dari sebelumnya.

Tanpa Sadar pertandingan Turnamen Tarung Sarung dimulai, penonton persorak menyaksikan satu persatu tumbang oleh petarung terhebat Sanrego. Deni pesimis dia takut akan gagal dalam pertandingan ini, hingga gurunya tetap meyakinkan bahwa segala sesuatu harus dilibatkan akan Tuhan. Satu persatu petarung berhasil dikalahkan oleh Deni, hingga menuju babak final pertarungan resmi antara Deni dan Sanrego.

Pertarungan tersebut sangat terlihat menyedihkan, Deni terjatuh dan tersungkur oleh pukulan Sanrego yang kuat, namun Deni mengingat perkataan gurunya untuk selalu berdoa dan selalu melibatkan Tuhan dalam kegiatan apapun. Hingga akhirnya Denipun bangkit dan berhasil mengalahkan Sanrego dan penuh semangat dan bersyukur.

Orang Tua Deni bangga anaknya dapat lebih bersikap dewasa, dan memiliki pribadi yang baik, serta tidak menjadikan uang sebagai bagian dari kehidupan yang harus dipenuhi. Deni sekarang lebih bersikap sederhana dan lebih menghayati proses dan mendekatkan diri pada Tuhan.

D. Nilai-Nilai Religius dalam Film Tarung Sarung

Memahami nilai-nilai religius dalam film tarung Sarung, terdapat beberapa macam-macam nilai yang pada umumnya telah terdapat di dalam Al-Qur'an dan

terbagi menjadi tiga pokok diantaranya kategori diantaranya yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Untuk mengetahui lebih umumnya akan dijelaskan pada bab berikut:

1. Aqidah (Keimanan)

Proses ini pada film Tarung Sarung menginformasikan bahwa dalam bidang Aqidah lebih mendedikasikan ibadah kepada Allah, dan harus terbebas dari segala macam bentuk perbuatan syirik. Aqidah kaitanya sangat erat dengan nilai-nilai ke Islaman sehingga dalam hal ini Aqidah Islam merupakan sistem kepercayaan yang menetap dan terfokus kepada Rukun Iman yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada kitab-kitab-Nya.
- d. Iman kepada Rasul-Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada Qadha dan Qodhar

2. Ibadah

Pada bagian ini memperlihatkan bentuk nilai religius yang dapat diambil berdasarkan bentuk dialog dan gambar yang secara umum ditampilkan melalui bentuk ibadah, atau mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketaatan Allah SWT yang harus dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT, dalam konteks ini ibadah berarti sebagai bentuk rasa syukur yang dilakukan dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya, ibadah disebut juga ritual atau perilaku ritual.

3. Akhlak

Pada bagian ini memperlihatkan bentuk nilai religius yang dapat diambil berdasarkan bentuk dialog dan gambar yang secara umum ditampilkan melalui bentuk akhlak, atau mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketaatan Allah SWT yang harus dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Akhlak berarti memiliki budi pekerti yang baik, perangai, tingkah laku atau tabiat yang baik dalam segala hal sehingga dapat melahirkan suatu perbuatan yang

baik pula untuk kedepannya. Berbicara dengan memiliki tatanan akhlak juga tidak dapat dipisahkan terhadap adab sebab manusia tanpa adab dan ahlak akan rusak.

Akhlak kedudukannya sangat tinggi, dan merupakan salah satu bagian dari mutiara hidup yang paling mulia yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Tingginya akhlak dapat dilihat dari ketentraman hati, agar dapat memberikan perdamaian yang sejahtera yang berlandaskan pada Al-Qur'an tentang bentuk penerapannya. Pokok-pokok Al-Qur'an Ahlak terbagi ke dalam enam kategori di dalam penerapannya diantaranya melalui:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap Rosullulah
- c. Akhlak terhadap Orang Tua
- d. Akhlak terhadap diri sendiri
- e. Akhlak terhadap keluarga kerabat
- f. Akhlak terhadap masyarakat
- g. Akhlak terhadap Alam

BAB IV

ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM TARUNG SARUNG

A. Hasil Analisis Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung

Teknik Penyampaian Pesan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung terbagi menjadi audio yang meliputi *speech* (percakapan) dan tata suara dan dari segi visual berupa teknik pengambilan gambar, *scence*, *lighting*, adegan, lokasi.

1. Aqidah

a. Iman Kepada Allah

1) Adegan dan dialog

Gambar 1.2 *Scence* 01 Film Tarung Sarung



Dialog 1.1 *Scence* 01 Film Tarung Sarung

Deni : “Saya berhutang budi pada bapak”

Guru Khalid : “Berterimakasihlah pada Allah”

Guru Khalid : “Ingat-ingat Allah tidak butuh kau, Tapi kau yang butuh Allah, meski kau tidak percaya, tapi dia tetap maha besar, sementara kau, cuma anak kecil.”

2) Lokasi

Teras Masjid tepi pantai Makasar

3) Tata suara

Sound effect berupa suara piano yang terdengar menyedihkan, yang menggambarkan seseorang dengan balutan nada yang sedih seolah menggetarkan hati dan sudah mulai percaya pada Sang Pencipta.

4) Teknik pengambilan gambar

Sudut Pengambilan gambar (*Camera Angle*) yaitu *High Angle*.

High angle merupakan pengambilan gambar dari atas objek, dengan sehingga objek tampak lebih kecil dan terkesan lemah, tak berdaya, kesendirian, dan kesan lain. Gambar ini menentukan bentuk pengajaran pengaplikasian seorang Guru Khalid yang sedang mengajari Deni untuk percaya akan keberadaan dan kuasa Allah.

b. Iman Kepada Malaikat

1) Adegan dan Dialog

Gambar 1.3 Scence 02 Film Tarung Sarung



Dialog 1.3 Scence 02 Film Tarung Sarung

Deni : “Kok bisa? Ada Nyamuk di tanggap dengan tangan kosong? Pak?”

Guru Khalid : “Tidak semua tentang bela diri nak, melainkan ada peran Malaikat yang membawa rizki kepadamu dan mencatat amal baik burukmu.”

2) Lokasi

Masjid tepi pantai Makasar pada malam hari

3) Tata suara

Sound effect berupa suara nyamuk yang terdengar sangat mengganggu posisi tidur dari Deni, dan semilir angin yang menandakan mereka berdua sedang berada ditepian Pantai Makasar

4) Teknik pengambilan gambar

Sudut Pengambilan gambar (*Camera Angle*) yaitu *Eye Level*

Adegan ini menampilkan sosok Deni dan Guru Khalid dalam sudut pengambilan teknik pengambilan gambar menggunakan *Eye Level*, sudut pengambilan gambar lurus sejajar, memperlihatkan guru Khalid yang sedang meyakinkan Deni untuk percaya adanya Malaikat.

c. Iman Kepada Kitab Allah

1) Adegan dan dialog

Gambar 1.4 *Scence* 03 Film Tarung Sarung



Dalam *scence* tiga yang ada dalam film tarung sarung menampilkan adegan antara guru Khalid dengan Deni yang sedang berusaha membaca Al-Qur'an namun hanya terdengar suara ayat Al-Qur'an saja, tidak ada bentuk ungkapan dialog yang diucapkan.

2) Lokasi

Masjid di Makasar yang menjadi tempat tinggal Deni dan Guru Khalid

3) Tata suara

Suara lantunan ayat Al-Qur'an

4) Teknik pengambilan gambar

Sudut Pengambilan gambar (*Camera Angle*) yaitu *Eye Level*

Adegan ini menampilkan sosok Deni dan Guru Khalid dalam sudut pengambilan gambar yang sejajar menatap Al-Quran.

d. Iman Kepada Rasul

Film Tarung Sarung tidak terdapat *scence* maupun dialog yang memperagakan Imam kepada Rasul.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Dalam *scence* ini tidak terdapat bentuk adegan dan dialog yang menunjukkan bentuk menyampaikan pesan sebagai upaya Iman dihari Akhir.

f. Iman Kepada Qadha dan Qodhar

1) Adegan dan dialog

Gambar 1.5 Scence 04 Film Tarung Sarung



Dialog 1.5 Scence 04 Film Tarung Sarung

Deni : “Ini bukan bela diri pak, saya tidak mau mati?”

Guru Khalid : “Tenanglah! Hidup dan mati di tangan Allah, bukan di tangan preman.”

2) Lokasi

Arena lomba Tarung Sarung di Makasar

3) Tata Suara

Sound effect berupa suara terompet dan gendang, membuat suasana tegang dan takut menjadi satu.

4) Teknik pengambilan gambar

Pada *scence* ini menggunakan *Eye Level* yaitu sejajar antara pandangan guru Khalid dengan Deni.

2. Ibadah

Menunjukkan adegan tentang menyampaikan bentuk ibadah yang dijalankan oleh muslim yang beragama Islam.

a) Adegan dan dialog

Gambar 1.6 Scence 05 Film Tarung Sarung



Dialog 1.6 Scence 05 Film Tarung Sarung

Scence lima menampilkan guru Khalid yang sedang melaksanakan sholat ashar di pinggir pantai, dan Deni duduk di sampingnya, kemudian ada seekor ular mendekati kaki guru Khalid, lalu menggigitnya, namun guru Khalid baik-baik saja, seolah tidak terjadi apa-apa.

Guru Khalid : “Ada apa Deni, berisik sekali kau”

Deni : “Tadi ada ular yang menggigit kaki bapak”

Guru Khalid : “Yang menciptakan ular siapa? dan tadi saya sholat menghadap siapa? jika kita ibadah dengan khusyuk Inshaallah di lindungi yang maha kuasa”

Deni : “Tolong ajari saya sholat pak ‘

b) Lokasi

Di pinggir pantai Makassar

c) Tata suara

Suara angin dan deburan ombak menghantam bebatuan

d) Teknik pengambilan gambar

Pada *scence* ini menggunakan teknik *Low Angle* dengan memperlihatkan objek (ular) terlihat ganas sehingga membuat *effect* menakutkan kepada penonton.

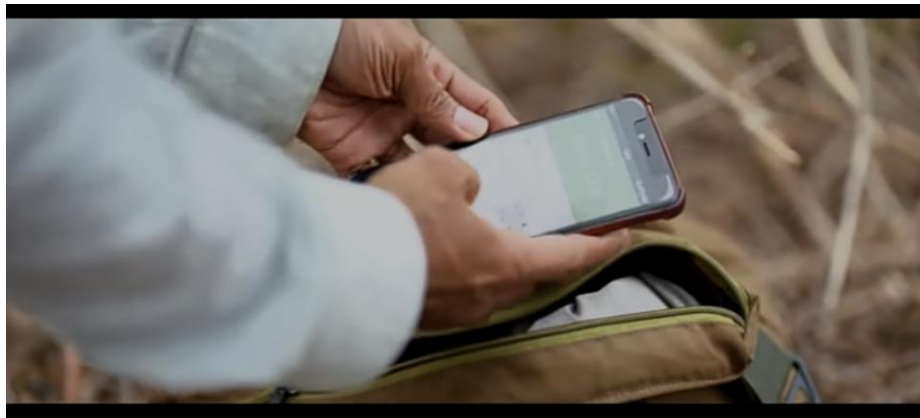
3. Akhlak

Menunjukkan adegan tentang menyampaikan salah satu bentuk akhlak yang baik yang harus diterapkan oleh seorang muslim. Akhlak dalam Islam harus memiliki beberapa fungsi yang dapat dirasakan manfaatnya.

a. Akhlak terhadap Allah

1) Adegan dan dialog

Gambar 1.7 *Scence 06* Film Tarung Sarung



Dialog 1.7 *Scence 06* Film Tarung Sarung

Scence enam menampilkan guru Khalid yang sedang berbincang dengan Deni, kemudian terdengar kumandang adzan dari handphone guru Khalid.

Guru Khalid : “Sudah adzan ashar, saya sholat dulu ya”

Deni : “Silahkan pak”

2) Lokasi

Di pinggir pantai Makassar

3) Tata suara

Lantunan suara adzan ashar

4) Teknik pengambilan gambar

Pada *scence* ini menggunakan teknik *High Angle*, yang membuat effect lemah terhadap objek. Karena kita semua lemah di hadapan Allah.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Film Tarung Sarung tidak terdapat *scence* maupun dialog yang memperagakan Imam kepada Rasul.

c. Akhlak terhadap Orang Tua

1) Adegan dan dialog

Gambar 1.8 Scence 07 Film Tarung Sarung



Dialog 1.8 Scence 07 Film Tarung Sarung

Deni : “Tunggu sebentar.”

Ibu Deni : “Deni”

Deni : “Mam tolong Mam.

Ibu Deni : “Deni, Ngapain kamu kesini”

Deni : “Mam, tolong Mam, batalin proyeknya. Mama tau banyak warga yang enggak setuju. Banyak orang yang akan mengalami kerugian karena proyek ini karena uang. Mama selalu bilang ke Deni, Deni anak yang tidak berguna, Papa pasti malu punya anak akan kaya Deni. Ya, Deni akuin itu Mam. Tapi kali ini Mam, kali ini Deni benar Mam, dan pasti Papa setuju dengan apa yang Deni lakuin Mam. Maafin Deni Mam, kalau selama ini enggak berguna buat Mama, Deni sayang sama Mama.

2) Lokasi

Di Tepian Pantai Makasar pada siang hari.

3) Tata suara

Sound effect berupa suara biola yang sangat terdengar lirih yang menandakan bentuk kesedihan dan ungkapan isi hati Deni terhadap Ibunya, sekaligus

pemimpin Perusahaan Deni Group. Suara biola itu terdengar saat Deni dan Ibunya nampak berbicara berdua disaksikan para wartawan untuk membatalkan proyek reklamasi laut yang telah merugikan banyak pihak masyarakat.

4) Teknik pengambilan gambar

Scene dan dialog ini menggunakan *High Angle* yang menampilkan adegan tokoh Deni dan Ibunya Ruso yang sedang membicarakan perihal proyek yang akan dilakukannya bersama perusahaan yang akan mereklame laut secara besar-besaran di Makasar, namun Deni dengan memohon menolak agar proses tersebut dihentikan lantaran dapat menyebabkan laut menjadi rusak dan alam sekitar semakin tidak kondusif untuk keadaanya. Teknik pengambilan gambar posisi kamera tepat berada diatas, sehingga objek dapat terlihat secara keseluruhan sudut pandang mata tampak jelas dan banyak yang ada dalam gambar tersebut.

d. Akhlak Terhadap diri sendiri

1) Adegan dan dialog

Gambar 1.9 Scene 08 Film Tarung Sarung



Dialog 1.9 Scene 08 Film Tarung Sarung

Tenri : ‘‘Astaghfirullah’’
Deni : ‘‘Kenapa?’’
Tenri : ‘‘Maaf Bukan Mahrom’’
Deni : ‘‘Mahrom itu apa?’’
Tenri : ‘‘Kau tidak tahu Mahrom?’’

2) Lokasi

Di tepian jalan raya Makasar pada siang hari.

3) Tata suara

Suara teriakan para pengunjung rasa dan keramaian jalan raya

4) Teknik pengambilan gambar

Scence dan dialog ini menggunakan *Eye Level* yang menampilkan adegan tokoh Deni dan Tenri yang sedang berlari untuk menjauh dari kerumunan para demokrat massa dengan posisi sejajar.

e. Akhlak terhadap Keluarga Kerabat

1) Adegan dan dialog

Gambar 2.1 *Scence* 09 Film Tarung Sarung



Pada *scence* sembilan ini, adegan memperlihatkan Deni sedang menjenguk Tutu yang berbaring lemas di Rumah sakit.

2) Lokasi

Rumah Sakit di Makasar

3) Tata suara

Menggunakan suara bilola yang menggambarkan bentuk kesedihan yang memperlihatkan bentuk rasa kekecewaan atas diri seorang Deni yang tidak bisa melindungi saudaranya.

4) Teknik pengambilan gambar

Scence dan dialog ini menggunakan *High Angle* dengan menampilkan adegan Deni yang sedang memandangi Tutu yang terbaring lemah di Rumah sakit. Teknik penggambaran dalam film tersebut posisi kamera lebih tinggi dari

posisi objek sehingga menimbulkan gambaran yang mengungkapkan kesedihan atas peristiwa yang telah terjadi, hal ini juga yang menunjukkan teknik *High Angle* digunakan dalam adegan ini.

f. Akhlak Terhadap Masyarakat

1) Adegan dan dialog

Gambar 2.2 Scence 10 Film Tarung Sarung



Scence sepuluh menampilkan Deni, Tutu, Gogon, Tenri dan Aisyah yang sedang berbicara satu sama lain dalam keadaan sedang makan diluar ditepian pantai Makasar dan membahas tentang pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh Deni, namun setelah itu ada seorang preman datang utusan dari Sanrego untuk memalak para pedagang dengan alasan lahan di tepian Pantai tersebut milik Sanrego, dengan sigap Deni terbangun dari tempat duduknya dan segera menolong para pedagang yang akan dipukuli karena tidak memberikan uang lahan.

2) Lokasi

Warung makan di tepian pantai Makasar.

3) Tata suara

Suara angin terdengar yang menggambarkan suasana malam hari yang menyejukan di iringi dengan dialog dari beberapa tokoh, serta suara kegaduhan saat seorang preman datang untuk memalak para pedagang, namun berhasil dikalahkan oleh Deni.

4) Teknik pengambilan gambar

Scence dan dialog ini menggunakan *High Angle* yang menampilkan adegan pertarungan Deni melawan seorang preman yang telah membuat para pedagang resah karena jatah uang yang harus dibayarkan, preman tersebut merupakan utusan dari Sanrego. Deni yang memiliki sikap baik langsung membantu pedagang yang mengalami perilaku kekerasan. Teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut jelas objek berada diatas dan lebih tinggi dari pada kamera sehingga menimbulkan adegan dari atas dan seolah objek tersebut mendapat perhatian lebih, hal ini bisa dilihat dari teknik gambar Deni yang melawan para preman.

g. Akhlak Terhadap Alam

1) Adegan dan dialog

Gambar 2.3 *Scence* 11 Film Tarung Sarung



Dialog 2.3 *Scence* 11 Film Tarung Sarung

Tenri : “Hei, jangan kau kotori laut”
Wisatawan : “What?”
Tenri : ”Buang sampah pada tempatnya”
Wisatawan : “Oh, yah. Im sorry. I don’t now”

2) Lokasi

Tepi pantai di Makasar

3) Tata suara

Ombak laut dan percakapa antara Tenri dengan Wisatawan

4) Teknik pengambilan gambar

Scence sebelas dalam adegan dan dialog ini menggunakan *Low Angle* yang menampilkan adegan Tenri yang melarang para turis mancanegara yang berasal dari daerah Cina, dirinya menginformasikan kepada wisatawan tersebut untuk tidak membuang sampah secara sembarangan karena dapat merusak lingkungan dan mengotori Pantai Makasar. Namun faktanya Tenri terkendala akan bahasa yang digunakan akhirnya Deni membantu menegur dengan menggunakan bahasa Cina. Teknik posisi kamera lebih rendah dari objek sehingga tidak ada objek utama yang penonton harus fokuskan, karena teknik ini biasanya memperlihatkan keseluruhan objek bisa berupa pandangan alam maupun manusia.

B. Muatan Nilai-nilai Religius dalam Film Tarung Sarung

1. Aqidah

a. Iman kepada Allah

Menit ke 51:48 detik dalam adegan dan dialog *scence* satu ini menggambarkan bentuk sederhana mengenai kepercayaan dengan Allah sebagai pencipta, dalam dialog "Allah tidak butuh kau, Tapi kau yang butuh Allah" Karena sejati nya, Allah berdiri dengan sendirinya, secara tidak langsung teknik penggambaran tokoh tersebut didasarkan pada makna iman kepada Allah.

QS. An-Nisa ayat 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh."

Ayat ini menyeru kaum Muslimin agar mereka tetap beriman kepada Allah, kepada Rasul-Nya Muhammad saw, kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya,

dan kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelumnya. Kemudian ayat ini memperingatkan orang-orang yang mengingkari seruan-Nya. Barang siapa mengingkari Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan hari akhirat, ia telah tersesat dari jalan yang benar, yaitu jalan yang akan menyelamatkan mereka dari azab yang pedih dan membawanya kepada kebahagiaan yang abadi.

b. Iman kepada Malaikat-Nya

Menit 53:35 detik dalam adegan dan dialog scene dua ini tentang menyampaikan salah satu bentuk Iman kepada Malaikat-Nya, dengan cara mempercayai adanya Malaikat yang selalu mengawasi tiap makhluk Allah dan tidak pernah tertidur.

QS Al-Baqarah ayat 285

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Seorang muslim harus menaati firman Allah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah. Sikap beliau dan para pengikutnya yang beriman menyangkut kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu serta para nabi dan rasul adalah bahwa Rasul, yakni Nabi Muhammad, beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya, yakni Al-Qur'an, dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman meski dengan kualitas keimanan yang berbeda dengan Nabi. Semua, yakni Nabi Muhammad dan orang mukmin, beriman kepada Allah bahwa Dia wujud dan Maha Esa, Mahakuasa, tiada sekutu bagi-Nya, dan Mahasuci dari segala kekurangan. Mereka juga percaya kepada malaikat-malaikat-Nya sebagai hamba-hamba Allah yang taat melaksanakan segala apa yang diperintahkan kepada mereka dan menjauhi seluruh larangan-Nya.

c. Iman kepada kitab-kitab-Nya.

Menit 1:20:13 detik ini hanya menampilkan adegan pada scene tiga menunjukkan adegan tentang menyampaikan salah satu bentuk Iman Kepada kitab-kitab-Nya dengan bersikap percaya kepada Kitab Allah dengan cara membaca Al-Qur'an.

QS. Al-Ma'idah ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”

Iman kepada kitab-kitab Allah dan kepada rasul-rasul-Nya adalah satu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak boleh beriman kepada sebagian rasul dan kitab saja, tetapi mengingkari bagian yang lain seperti dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani. Iman serupa ini tidak dipandang benar, karena dipengaruhi oleh hawa nafsu atau hanya mengikuti pendapat-pendapat dan pemimpin-pemimpin saja.

Apabila ada orang yang mengingkari sebagian kitab, atau sebagian rasul, maka hal itu menunjukkan bahwa ia belum meresapi hakikat iman, karena itu imannya tidak dapat dikatakan iman yang benar, bahkan suatu kesesatan yang jauh dari bimbingan hidayah Allah.

d. Iman kepada Rasul-Nya

Film Tarung Sarung tidak terdapat *scence* maupun dialog yang memperagakan Iman kepada Rasul.

QS. Al-Mukminun ayat 44

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَىٰ كُلًّا مَّا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَاتَّبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

“Kemudian, Kami utus rasul-rasul Kami berturut-turut. Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat, mereka mendustakannya, maka Kami silih gantikan sebagian mereka dengan sebagian yang lain (dalam kebinasaan). Dan Kami jadikan mereka bahan cerita (bagi manusia). Maka binasalah bagi kaum yang tidak beriman.”

e. Iman Kepada Hari Akhir

Dalam *scence* ini tidak terdapat bentuk adegan dan dialog yang menunjukkan bentuk menyampaikan pesan sebagai upaya Iman dihari Akhir.

QS. Al-Hajj ayat 7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

“Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur”

f. Iman kepada Qadha dan Qodhar

Menit ke 1:47:51 *scence* empat ini menyampaikan salah satu bentuk Iman Kepada Qadha dan Qodar, yang didasarkan pada rukun iman yang keenam sebagai jalan atas dasar kepercayaan yang wajib diamalkan oleh tiap muslim. *Scence* tersebut Deni Ruso di tantang untuk melakukan sigajang lalalipang, yaitu pertarungan hidup dan mati memakai badik, dani ruso ketakutan namun guru nya menguatkan nya dengan berkata “hidup dan mati di tangan allah, bukan di tangan preman”.

Meskipun begitu, manusia tetap harus berusaha dan berikhtiar dalam menghadapinya. Keberadaan Qadha dan Qodhar ini dapat dibuktikan melalui firman-Nya dalam surat Al Ahzab ayat 38:

وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا

"Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku"

Ada beberapa hal yang akan didapatkan ketika seseorang menerapkan sikap Qadha dan Qhadar, salah satunya yaitu dapat menciptakan kemajuan ilmu pengetahuan. Konsep ini dapat menyadari bentuk alam semesta yang telah diciptakan sesuai dengan ketetapan Allah, dalam bentuk penelitian dan pembelajaran agar dapat dimanfaatkan fungsinya, hal inilah yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan hingga saat ini.

Percaya kepada Qadha dan Qodhar akan menjadikan rendah hati. Sebab, diajarkan suatu bentuk tanggung jawab terhadap apa yang diperoleh semata-mata merupakan hasil usahanya sendiri yang didasarkan terhadap ketetapan Allah, hal ini sesuai perintah Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

"Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan."

Beriman kepada Qadha dan Qodhar akan membuat manusia akan berbaik sangka atau husnuzan kepada Allah SWT dan menganggap segala ketetapan Allah merupakan akan ada hikmah baik di dalamnya, karena mengajarkan bentuk sikap Qadha, tabah, sabar, dan tidak mengenal putus asa pada saat mengalami kegagalan. Allah SWT mengingatkan agar manusia tidak berputus asa melalui surat Yusuf ayat 87:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir."

Keyakinan ini berarti memahami bentuk kepercayaan yang ada agar tidak menyimpang dari jalan Allah, dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Perwujudan ini digunakan seseorang menjadi seorang yang tidak memiliki keraguan atau gentar sedikit pun, sebab dalam dirinya sudah terpatrit keyakinan bahwa apapun yang akan terjadi tidak akan menyimpang dari ketentuan atau takdir Allah SWT.

Hubungan Qadha dan Qodhar sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, Qadha berarti ketetapan Allah SWT sejak zaman azali, sementara Qodhar adalah perwujudan dari qadha atau ketetapan Allah SWT dalam kadar tertentu sesuai dengan kehendakNya. Artinya, Qadha diibaratkan rencana. Kemudian Qodhar sebagai perwujudan atau kenyataan yang terjadi. Sebab itu, penyebutannya selalu bergandengan dan tidak bisa dipisahkan. Qadha adalah ketentuan Allah SWT atas segala sesuatu yang di dalamnya terdapat kehendak-Nya.

Allah telah berfirman pada Surat Al-Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ - ٤٩

Artinya: *"Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran"*.

Dalam ayat ini, dengan jelas dikatakan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (kadar) masing-masing.

Allah telah berfirman pada Surat Yasin: 38

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ - ٣٨

Artinya: *"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahu'i."*

Allah telah berfirman pada Surat Ar-Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Atinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”.

Ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan pada sebelum dirinya berusaha, dalam takdir yang ada di dalam Al-Qur'an, Allah telah membagi kedalam beberapa takdir macam-macam Qadha dan Qodhar Allah.

Qadha dan Qodhar atau takdir Allah dibagi menjadi dua yaitu takdir mubram dan mualaq yang dapat di tentukan Allah secara pasti dan mendasar bagi setiap mahluk. Sebaliknya, takdir mualaq merupakan takdir yang bisa diubah dipengaruhi oleh usaha manusia di dalamnya. Keseluruhan takdir ini disebabkan berdasarkan sebab hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dimuka bumi ini.

Adapun sebab takdir yang ditetapkan oleh Allah berfungsi sebagai bentuk meningkatkan kepada Allah Swt, menyebabkan jiwa merasa tentram, menumbuhkan sikap jiwa pemberani, menumbuhkan semangat kerja keras dalam menjalani hidup, seimbang antara ikhtiar, doa dan tawakal. Pelaksanaan takdir ini, dilakukan sesuai dengan hukum sebab akibat (sunatullah) yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kehidupan dimuka bumi ini.

2. Ibadah

Menit 37:15 detik pada adegan *scence* lima ini tokoh dalam film bernama guru Khalid sedang melaksanakan sholat, kakinya tergigit oleh seekor ular, namun guru Khalid tetap khusyuk pada sholatnya yang menandakan bahwa guru Khalid percaya pada Allah di dalam Ibadahnya.

QS. Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“*Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.*”

Pada ayat di atas Allah memberi pengertian bahwa Dia menciptakan manusia kemudian mengembangbiakkannya, memberi taufik, menjaga, memelihara, dan memberi nikmat agar manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah.

3. Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Menit 35:10 detik pada adegan *scence* enam ini tokoh dalam film bernama guru Khalid sedang berbincang dengan Deni masalah lomba, namun tiba-tiba ada suara adzan yang terdengar dari handphone guru Kalid, menandakan sudah masuk waktu sholat ashar. Guru Khalid menutup perbincangannya, lalu melaksanakan sholat ashar. *Scence* ini bisa menjadi contoh bentuk akhlak terhadap Allah, dengan menghormati waktu sholat.

QS. An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Ajaran Islam yang bersifat universal harus bisa diterapkan dalam kehidupan individu, masyarakat, berbangsa dan bernegara secara maksimal. Penerapan tersebut tentu terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang kepada Tuhan, rasul-Nya, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Khusus penerapan akhlak (hak dan kewajiban) seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, prilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah SWT, hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, dan ketaatan kepada Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Film Tarung Sarung tidak terdapat *scence* maupun dialog yang memperagakan Imam kepada Rasul.

QS. An-Nisaa' ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۚ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

"Barang siapa menaati Rasul (Muhammad) maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu) maka (ketahuilah), kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka."

Bukti kecintaan kepada Rasulullah SAW seperti dengan melaksanakan Sunnahnya, kemudian saling menghormati sesama manusia dan menjaga kelestarian lingkungan alam. Untuk itulah dalam menata kehidupan, diperlukan norma dan nilai, diperlukan standar ukuran untuk menentukan apakah perbuatan dan tindakan yang dipilih itu baik atau tidak, benar atau salah, sehingga yang dilihat bukan hanya kepentingan diri sendiri, melainkan juga kepentingan orang lain, kepentingan bersama, kepentingan umat manusia secara keseluruhan. Dan untuk itulah setiap individu dituntut untuk memiliki moral yang baik atau akhlakul karimah.

c. Akhlak terhadap Orang Tua

Menit 1:35:08 detik pada adegan *scence* tujuh ini memperlihatkan adegan seorang anak yang membantah Orang Tuanya dalam hal kebenaran, suara Deni yang terdengar lirih yang menandakan bentuk kesedihan dan ungkapan isi hati Deni terhadap Ibunya.

Scence tujuh dalam film Tarung Sarung ini menampilkan sebagai seorang anak yang bernama Deni sebagai seorang muslim yang baik yang patuh pada Orang Tuanya. Sikap berbakti kepada Orang Tua yang dilakukan dalam film ini seperti tidak membangkang terhadap Orang Tua, dan selalu patuh terhadap Orang Tua menjadikan salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap muslim.

Pengertian akhlak berbakti kepada Orang Tua dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak Orang Tua dan kewajiban

terhadap Orang Tua, dan menaati segala perintah yang ada dari Orang Tua, serta menjauhi sifat buruk yang ada.

Hal tersebut menjelaskan bahwa birrul walidain dalam Islam bukan sekadar anjuran, namun merupakan perintah dari Allah dan Rasul-Nya, sehingga wajib hukumnya. Sebagaimana kaidah ushul fiqih, bahwa hukum asal dari perintah adalah wajib yang diterangkan oleh Muhammad Alim dalam buku Pendidikan Agama Islam.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua Orang Tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”

d. Akhlak terhadap diri sendiri

Menit 28:15 detik dalam *scence* ini menampilkan bentuk dialog dan adegan untuk menciptakan manusia dengan tujuan beribadah kepada Allah serta mengerti sikap yang baik dan buruk yang seharusnya dapat diminimalisir. Ibadah dalam pengertian secara umum yaitu melaksanakan segala perintah Allah.

Dialog dalam film Tarung Sarung menceritakan tentang tokoh bernama Tenri yang dalam keadaan sedang melakukan demonstrasi terhadap upaya yang dilakukan perusahaan Ruso Grup untuk melakukan reklamasi, lalu Deni yang saat itu mencintai Tenri dengan sigap membantu Tenri di tengah kericuhan yang ada dengan membawa dan menggandeng Tenri pergi dari tempat kerumunan, namun dengan sigap Tenri melepaskan tanganya dengan alasan bukan mahrom.

“Dan dia memasuki kebunnya dengan sikap merugikan dirinya sendiri (karena angkuh dan kafir), dia berkata “Aku kira kebun ini tidak akan binasa selamanya.”

Dalam buku Iman Abdul Mukmin berjudul Membangun Kepribadian Mukmin dialog tersebut dijelaskan makna dari mahrom atrinya membatasi diri antara pergaulan dengan lawan jenis, manusia pada umumnya harus bisa mengendalikan hawa nafsu yang ada, dalam Islam ada beberapa cara membersihkan jiwa dan termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri, antaranya dapat melalui jalan bertaubat, bermuqarabah, bermuhasabah, bermujahadah, memperbanyak ibadah, menghadiri majlis Iman. Adapun cara memelihara agar selalu dalam adap diri sendiri antara lain yaitu dengan, sabar, yaitu perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.

e. Akhlak terhadap kerabat

Menit ke 1:32:00 detik pada *scence* sembilan ini menampilkan adegan bentuk ahlak terhadap keluarga atau kerabat, Gogon yang sudah dianggap sebagai saudaranya oleh Deni mengalami musibah karena masuk kedalam rumah sakit akibat perbuatan yang dilakukan oleh Sanrego beserta dengan anggotanya yang memukuli Gogon dan Tutu. Deni yang mengetahui hal tersebut segera menjenguk Gogon ke rumah sakit dan mengabulkan permintaan Gogon untuk menjadi karyawan tetap.

Islam sangat menganjurkan untuk menjalin hubungan dengan sesama makhluk Allah, kerabat merupakan seseorang yang sangat dekat hubungannya sehingga harus ada interaksi dan semua itu sudah di atur oleh Allah dalam firmanya dalam surat An-Nisa: 41:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa 4:1).

Dalam Islam, hubungan dengan kerabat di artikan sebagai *Ukhuwah Islamiyah* yang diartikan sebagai persaudaraan diantara umat Islam, dimana Allah menjelaskan dan memperagakan persaudaraan diantara seorang muslim diibaratkan sebagai bangunan yang kokoh yang sedang menguatkan, bahkan menurut Rasulullah hal seorang muslim mencangkup enam perkara yaitu, apabila berjumpa ucapkan salam, apabila ada undangan maka datanglah, apabila ada yang meminta nasehat maka berilah nasehat, apabila ada yang bersin maka mengucapkan Alhamdulillah, ucapkanlah Yarhamukallah, apabila dia sakit, jenguklah dan apabila dia meninggal dunia, antarkanlah jenazahnya” hal ini sesuai dengan HR. Muslim.

f. Akhlak terhadap masyarakat

Menit 1:23:02 detik pada *scence* sepuluh dalam adegan ini menampilkan Deni yang berusaha menangkis serangan dari preman yang berusaha melawan dirinya. Bahkan dengan ilmu beladiri yang diajarkan oleh Guru terhadap rutinitas kesehariannya membuat Deni merasa lebih terlatih dalam mengasah kemampuaya. Adegan ini menggambarkan bentuk saling tolong menolong terhadap masyarakat yang sedang mengalami musibah.

Q.S Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرِ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَتَتَعُفُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرَضُوا أَنَا إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan

(mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai rahmatan lil allamin, tidak dapat dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk saling tolong menolong. Tolong menolong dalam ajaran islam terutama dalam hal kebaikan dan taqwa memiliki hukum yang sangat di anjurkan, dan bahkan mendekati kewajiban, karena tujuan dari penciptaan manusia sendiri ialah untuk dapat saling tolong menolong.

Dalam hal ini, aktivitas tolong menolong yang dilandasi oleh kebaikan dan taqwa tentu akan sangat membawa kebaikan. Tidak hanya bagi individu atau kelompok yang bersangkutan, tetapi juga bagi semua umat muslim. Kondisi ini kemudian akan menyebar kepada individu atau kelompok lain, untuk kemudian saling berlomba-lomba melakukan kebaikan melalui jalan tolong menolong antar sesama umat muslim.

g. Akhlak terhadap alam

Menit 17:31 detik pada *scence* sebelas ini menampilkan dialog dan adegan mengenai bentuk menjaga lingkungan dengan nasehat yang baik, hal ini dibuktikan adegan Tenri tokoh utama perempuan yang ada dalam film Tarung Sarung, yang menjadi salah satu aktivis lingkungan laut yang ada di Makasar. Tenri yang seorang gadis kelahiran Bugis Makasar sangat mencintai tanah kelahirannya, karena

pantai di Makasar sangat indah dan banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung meskipun hanya sekedar menikmati suasana pantai yang ada.

Namun masalah datang ketika salah satu wisatawan dari Cina tersebut membuang sampah sembarangan di tepian laut, dengan sigap Tenri menegur dan mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan karena akan merusak alam.

Allah swt menjadikan umat muslim sebagai Khalifah di bumi, sudah sewajarnya manusia harus selalu menjaga dan melestarikan alam semesta serta isinya agar penciptaan Allah tersebut dapat terus bermanfaat untuk generasi selanjutnya. Allah sangat melarang manusia untuk membuat keonaran dan merusak keadaan lingkungan yang ada. Semua ini dilakukan untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, baik didarat maupun di laut karena keseluruhan yang tercipta semuanya senantiasa memuji asma Allah.

Akhlak kepada alam berarti memperlakukan alam sebagaimana manusia memperlakukan manusia lainya, tingkah laku manusia harus sesuai dengan perilaku yang Allah kehendaki, baik berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, gunung, sungai dan lain sebagainya, bahkan secara lebih luas, akhlak kepada alam artinya harus mampu berbuat baik kepada seluruh ciptaan Allah yang ada di alam semesta dan seisinya. Menurut ajaran agama Islam semua yang ada di bumi, yang bernyawa maupun yang tidak, adalah diciptakan oleh Allah SWT semua bermanfaat dan demi kepentingan serta kesejahteraan umat manusia. Hal ini dinyatakan oleh Allah dalam Al-Baqorah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu (manusia)".

Agama Islam sangat menjunjung tinggi norma moralitas, dimana nilai kesopanan dan kebaikan harus ditegakkan, tujuanya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup baik dengan jalan membangun, memakmurkan dan mensejahterakan isi bumi adalah merupakan tugas suci setiap orang dari Allah

SWT, bahkan Rasulullah telah menganjurkan kepada ummatnya supaya melakukan penghijauan pada alam sekelilingnya, dengan menanam pohon atau menanam tanah sekalipun yang akan memetik hasilnya orang lain atau anak cucunya. Alam semesta menjadi salah satu tempat yang paling dibutuhkan dalam proses kehidupan yang dijalankan oleh manusia di muka bumi ini. Semuanya saling berkaitan dan saling terikat satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Tarung Sarung berupa gambar, dialog, akting, adegan, visualisasi serta setting dan pengambilan gambar pada setiap *scence* yang digambarkan dalam film “Tarung Sarung” yang jumlah keseluruhannya *scence* ada 11. Skripsi ini mengkategorikan pesan nilai-nilai religius dalam film Tarung Sarung kedalam tiga bentuk yaitu Aqidah, Syari’ah, dan Akhlak. Aqidah terbagi menjadi enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul, iman kepada hari Kiamat, iman kepada Qadha dan Qodhar. Sedangkan untuk Syari’ah hanya terdiri dari satu saja yaitu Ibadah. Kemudian untuk Akhlak terbagi menjadi tujuh klasifikasi diantaranya yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rosullullah, Akhlak terhadap Orang Tua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga kerabat, Akhlak terhadap masyarakat, dan Akhlak terhadap alam. Sehingga Teknik penyampaian nilai religius sebagai berikut :

1. Aqidah

- a. Beriman kepada Allah ditampilkan dalam *scence* satu, yang menggambarkan bentuk keutamaan keimanan terhadap Allah dengan dialog antar tokoh yang dilakukan.
- b. Beriman Kepada Malaikat ditampilkan dalam *scence* *scence* 2, yang menggambarkan adegan Guru Khalid dan Deni di pelataran masjid membahas tentang kepercayaan terhadap para Malaikat.
- c. Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah terdapat dalam *scence* 3 yang menggambarkan adegan cara membaca Al-Quran dan dialog mengaji yang diperankan Guru Khalid dan Deni.
- d. Beriman Kepada Rosul tidak di tampilkan dalam film ini.
- e. Beriman Kepada Kiamat tidak di tampilkan dalam film ini.
- f. Beriman Qodha dan Qodhar di tampilkan dalam *Scence* 4, ketika Deni Ruso di tantang untuk melakukan sigajang lalalipang di akhir pertandingan dengan Sanrego,

yaitu pertarungan hidup dan mati memakai badik, Deni Ruso ketakutan namun Guru Khalid menguatkannya bahwa Deni harus percaya dengan kuasa Allah swt.

2. Ibadah

Scence 5 menampilkan guru Khalid yang sedang melaksanakan sholat ashar di pinggir pantai, yang menggambarkan pentingnya tetap melaksanakan solat di tengah aktivitas sehari-hari.

3. Akhlak

- a. Akhlak terhadap Allah terdapat dalam *scence* 6 menampilkan guru Khalid yang sedang berbincang dengan Deni, kemudian terdengar kumandang adzan dari handphone guru Khalid, kemudian segera melaksanakan sholat dengan tepat waktu.
- b. Akhlak terhadap Rosullulah tidak di tampilkan dalam film ini.
- c. Akhlak terhadap Orang Tua terdapat dalam *scence* 7 yaitu berupa adegan ibu Deni sedang melakukan konferensi pers reklamasi laut yang di gagalkan oleh anaknya sendiri yaitu Deni, sikap Deni yang berubah menjadi lebih baik karena usaha dan perjuangan kerja kerasnya ingin membuat kedua Orang Tuanya bangga.
- d. Akhlak Terhadap diri sendiri terdapat dalam *scence* 8 yang di gambarkan tokoh utama Tenri yang selalu bersikap baik terhadap diri sendiri, dengan cara mampu menjaga dirinya dari lawan jenis yang bukan mahkromnya.
- e. Akhlak terhadap keluarga kerabat terdapat dalam *scence* 9 yang digambarkan dalam adegan tokoh utama Deni sedang menjenguk Gogon dan Tutu di rumah sakit karena terkena musibah.
- f. Akhlak terhadap masyarakat terdapat dalam *scence* 10, yang digambarkan dalam bentuk sikap suka menolong terhadap sesama, ketika Deni membantu pedagang yang sedang di palak oleh para preman.
- g. Akhlak terhadap Alam terdapat dalam *scence* 11 yang menggambarkan tetap menjaga lingkungan dengan cara apapun.

B. Saran-saran

1. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan penelitian ini akan menambah pemahaman mengenai nilai religius dalam film Tarung Sarung agar kedepanya dapat dikembangkan kearah yang lebih baik.
2. Bagi Tim Produksi film hendaknya di setiap membuat film harus memperbayak adegan yang berkaitan dengan nilai agama agar budaya yang memuat pesan yang di berikan sesuai dengan ketentuan Islam.
3. Melalui film Tarung Sarung diharapkan masyarakat lebih mengetahui tradisi suku Bugis di Makasar mengenai seni bela diri untuk mempertahankan kehormatan serta tetap dilestarikan, namun jangan dengan niatan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Azwar. Saifuddin. (2015) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok. Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto. Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Amura. (1989) *Perfilman Indonesia dalam Era Baru*. Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam.
- Aripudin. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aks*. Malang: UIN Maliki Press.
- Asmaun. Sahlan. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bambang.Syaiful. (2009) *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Caroline. (1999) *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu"Alimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Darwati. (2003). *Hubungan Antara Kemasakan Sosial Dengan Kompetensi Interpersonal pada Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Dister. (1988). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Echols. Shadily. (1983). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Penerbit P.T. Gramedia.
- Eriyanto. (2007). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Heru.Effendy. (2002). *Mari membuat Film, panduan menjadi produser*. Jakarta: Yayasan Kofiden.
- Madjid. (1997). *Islam Kemoderenan dan Ke-Indonesiaan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Mangunwijaya. (1986). *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad. Alim. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. Fauqi. (2011). *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.

- Muhammad.Sholikhin. (2011). *The Miracle of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Novan.Ardy. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Nurcholis Madjid. (2002). *Islam dan Doktrin Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Nazir. Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Rosihon Anwar. (2008). *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Roudhona. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Shihab. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sumarno. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Subijantoro. Atmosuwito. (2010). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Teguh. Trianto. (2001) *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uchjana. Onong. (1992). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya. (2000). *Ilmu Komunikasi pengantar Study*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatimin. Abdullah. (2007). *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yunahar. Ilyas. (2000). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sumber Skripsi

- Almira Sukamto. (2019). *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sabtu Bersama Bapak*. Semarang: UIN Walisongo.
- Hidayati. Negla. (2017). *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Purwoketo: IAIN Purwokerto
- Pramestisari. Putri. (2017) *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing! dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*. Lampung: UIN Bandar Lampung

Tsalatsati. Arifiayah (2012). *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film, Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*. Semarang: UIN Walisongo.

Waseu. Ibnu (2016). *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Ibu*. Semarang: UIN Walisongo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ibnu Alwi

Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 03 September 1996

Alamat : DSN. Morsongai RT00/00 Kel. Panaan Kec. Palengaan Kab.
Pamekasan, Madura Jawa Timur

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : wwwibnualwi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Mambaul Ulum Bata-Bata
2. MI Mambaul Ulum Bata-Bata
3. MTS Mambaul Ulum Bata-Bata
4. MA Mambaul Ulum Bata-Bata

